

**NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA DALAM FILM
AISYAH BIARKAN KAMI BERSAUDARA KARYA HERWIN
NOVIANTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.)**

**oleh
MARYAM IKHTIAR SUPRIKHATIN
NIM. 1617402112**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Maryam Ikhtiar Suprikhatin

NIM : 1617402112

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara Karya Herwin Novianto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dari skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 13 Agustus 2020

Yang menandatangani



Maryam Ikhtiar S

NIM. 1617402112


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:


NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA DALAM FILM AISYAH BIARKAN
KAMI BERSAUDARA KARYA HERWIN NOVIANTO

Yang disusun oleh : Maryam Ikhtiar S, NIM : 1617402112, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal : 23 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

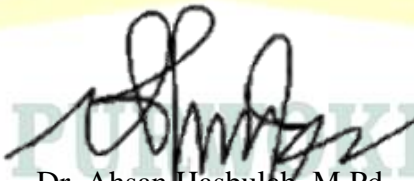
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Tri Wibowo, M.Pd.I
NIP.: 1991123 1201801 1 002

Penguji Utama,


Dr. Ahsan Hasbulah, M.Pd.
NIP.: 19690510 200901 1 002

Mengetahui :


Kedekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 13 Agustus 2020

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdri. Maryam Ikhtiar S

Lampiran : 3 Ekslembar

Kepada Yth.

DEKAN FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Maryam Ikhtiar S

NIM : 1617402112

Jenjang : S- 1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA DALAM FILM
AISYAH BIARKAN KAMI BERSAUDARA KARYA
HERWIN NOVIANTO

Sudah dapat diajukan kepada dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh Gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP. 19740228 199903 1 005

MOTTO

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

“Maka nikmat Tuhan kamu manakah yang kamu dustakan”



PERSEMBAHAN

Dari hati terdalam dan juga rasa syukur atas terwujud dan selesainya skripsi ini. Kupersembahkan karya tulis skripsi ini untuk mereka yang setia menemani dan mendukung dikala senang dan sedih, yaitu kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku Bapak Mardi dan Ibu Ratinem tercinta, yang senantiasa memberikan yang terbaik dan membimbing penulis untuk menjadi insan yang lebih baik. Setiap do'a, air mata, keringat, dan nasihat dari kedua orang tua membuat penulis sangat bersyukur memiliki mereka yang sangat menyayangi dan sangat sabar menghadapi penulis.
2. Kakakku si pekerja keras Surahmat Mugiono yang senantiasa memotivasi, adiku si sabar Saras Sabar Septiana yang senantiasa mendukung, adiku si cerewet Esih Qurnia Asih yang senantiasa menghibur, dan adiku si lucu Mubarak Ghifar Nur Ramadhan yang senantiasa menaikkan *mood* dengan kepolosan dan kelucuannya.
3. Abah Taufiqurrahman beserta keluarga yang saya ta'dimi, beliau adalah pemilik Pondok Pesantren Darul Abror yang senantiasa saya kagumi dengan kesederhanaanya dan juga teladan dari setiap perilakunya yang mulia. Penulis banyak belajar tentang hidup yang lebih baik, terus mencari ilmu, pantang menyerah dalam setiap kesulitan.
4. Bapak dan ibu dosen pembimbing, penguji, dan pengajar, yang selama ini telah memberikan dan meluangkan waktu dengan ikhlas untuk mengajar dan membimbing saya dengan baik. Terima kasih banyak bapak dan ibu dosen, jasmu akan selalu ada di hati.
5. Almamaterku Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto, tiada kata lain yang dapat penulis ucapkan selain terima kasih. Skripsi ini adalah wujud rasa terima kasih untuk selamanya.
6. Sahabat-sahabatku, Dewi, Lulu, Suci teman satu kamar yang selalu mendukung saya untuk cepat menyelesaikan skripsi. Mereka yang menemani

dan menghibur saat sedang lelah dan kurang semangat. Tiada kata yang saya ucapkan kecuali terima kasih.

7. Teman-teman satu pondok pesantren dan juga satu kelas Dini, Lily, Melin, Fitri, Vivi yang saya sayangi. Mereka adalah teman-teman satu perjuangan dari awal kuliah sampai sekarang yang selalu mendukung dan mengingatkan untuk tetap semangat menyelesaikan skripsi. Semoga pertemanan kita dapat terus terjaga sampai akhir meski jarak akan memisahkan kita.
8. Teman-teman PAI C angkatan 2016 yang saya sayangi, terima kasih untuk kebersamaan dari awal kuliah sampai kuliah selesai. Dengan mereka kuliah di kelas menjadi lebih berwarna dengan canda tawanya, dan saling tolong menolong ketika dalam masalah.
9. Untuk teman-teman senasib Juli, Filma, Evrida, Naila, Adis, Indah tempat tukar pikiran saat menghadapi kesulitan saat mengerjakan skripsi, bantuan dari kalian sangat berarti.
10. Nessie Judge dengan chanel youtubanya, karya-karya dari dia merupakan inspirasi dan juga menghibur saat suntuk dengan video-video pengetahuan dan penuh inspirasi.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah menciptakan bumi dan bumi dengan segala isinya dengan penuh kesempurnaan, sang maha pemberi hidayah, karunia, dan inayah yang tidak terbatas kepada setiap insan. Allah SWT sang maha pemberi rahmat dengan izin-Nya, hamba masih diberi kesempatan untuk tetap bernafas dan hidup di bumi Allah SWT ini. Semoga Engkau senantiasa menuntun jalan hidup hamba ini ke jalan yang Engkau ridhoi dan selalu dalam lindungan-Mu.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi yang menjadi panutan bagi seluruh umat dengan segala ajarannya yang penuh dengan keindahan dan kebaikan. Semoga kelak nantinya di yaumul akhir mendapatkan syafaatnya dan diakui sebagai umatnya.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara Karya Herwin Novianto”** penulis telah berusaha dengan segala daya dan upaya untuk menyelesaikan studi di jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto


5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.,Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
7. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., selaku pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I., selaku pembimbing akademik yang dari awal semester sampai sekarang senantiasa membimbing saya
9. Segenap dosen dan Staf Administrasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
10. Orang tua tercinta yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis
11. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Akhir kata penulis mengucapkan mohon maaf apabila terdapat kekurangan maupun kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT, membalas kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 13 Agustus 2020

Peneliti,



Maryam Ikhtiar S
NIM. 1617402112

NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA DALAM FILM AISYAH BIARKAN KAMI BERSAUDARA

Maryam Ikhtiar S
NIM. 1617402112

Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Toleransi beragama adalah suatu sikap saling mengerti, menghormati, menghargai dan juga memberikan kebebasan kepada setiap individu. Toleransi akan mengantarkan pada kehidupan yang damai dan juga kasih sayang meskipun dengan latar belakang, ras, agama, dan suku bangsa yang beragam. Pendidikan toleransi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan beragam cara, salah satunya menggunakan media film. Film yang dapat digunakan untuk menanamkan sikap toleransi adalah film yang didalamnya terdapat edukasi tentang penghormatan kepada orang lain dan saling menghormati. Film dipilih sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan toleransi karena film lebih mudah dipahami dan sifatnya yang audio-visual. Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara yang merupakan karya sutradara Herwin Novianto yang dapat dijadikan untuk menyampaikan pentingnya toleransi. Film ini merupakan film yang menggambarkan tentang keberagaman yang ada di Indonesia. Sehingga dalam penulis meneliti tentang nilai-nilai toleransi beragama dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dari video film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, dan sumber data sekunder yang terdiri dari buku, jurnal, internet, majalah, dan literatur-literatur lainnya yang dapat digunakan untuk memperkuat penelitian. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pemilahan data yang selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi. Jenis analisis ini penulis gunakan untuk mengetahui pendidikan toleransi yang terkandung dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat kesimpulan mengenai pendidikan toleransi beragama dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara karya Herwin Novianto, yaitu: 1) Menghormati keyakinan yang dianut orang lain, 2) Memberikan kebebasan/kemerdekaan kepada setiap individu, 3) Menjunjung tinggi sikap saling mengerti, dan 4) Adil dan berbuat baik antar sesama manusia. Pendidikan toleransi dalam film Aisyah juga memiliki relevansi dengan Pendidikan Islam yaitu dalam hal tujuan menjadikan muslim yang menjalankan tugas dan kewajibannya dengan berpegang pada akhlakul karimah, menjadikan muslim yang taat dengan rajin beribadah serta bertaqwa kepada Allah, dan prinsip yang sama yaitu berprinsip pada Al-qur'an, hadits, dan ijma.

Kata Kunci: *Nilai-nilai, Toleransi, Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba"	B	B
ت	ta"	T	T
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	J
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha"	Kh	ka dan
د	Dal	D	D
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra"	R	E
ز	Zai	Z	Ze
س	Sin	S	E
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	d"ad	d"	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža"	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	G
ف	fa"	F	E
ق	Qaf	Q	K

ك	Kaf	K	K
ل	Lam	L	„e
م	Mim	M	„e
ن	Nun	N	„e
و	Waw	W	W
ه	ha“	H	H
ء	Hamzah	'	Apostro
ي	ya'	y'	Y

Konsonan Rangkap karena Syaddahdu tulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'addah</i>

Ta'Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ĥikmah</i>
خزبة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Kaṛamah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila ta'marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan t

زكاة الفطري	Ditulis	<i>Zakat al-fiṭr</i>
-------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

/ —	Fathah	Ditulis	A
/ —	Kasrah	Ditulis	I
9 —	Dammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	\bar{A} <i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسي	Ditulis Ditulis	\bar{A} <i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	\bar{I} <i>Karīm</i>
4.	Ḍammah + wāw mati فروض	Ditulis Ditulis	\bar{U} <i>Furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

النتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (ei)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy—Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	4
C. Definisi Konseptual.....	5
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Metode Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA DAN FILM

A. Pendidikan Toleransi Beragama	
1. Pengertian Toleransi Beragama.....	14
2. Tujuan Toleransi Beragama.....	15
3. Ruang Lingkup Toleransi Beragama.....	16
4. Pendidikan Toleransi Beragama.....	17
B. Pendidikan Toleransi dan Pendidikan Islam	
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	18
2. Tujuan Pendidikan Islam.....	19
3. Prinsip dan Dasar Pendidikan Islam.....	19
4. Toleransi Beragama dalam Pendidikan Islam.....	20
C. Film sebagai Media Pendidikan	
1. Pengertian Film.....	22
2. Jenis-Jenis Film.....	22
3. Gendre Film.....	25
4. Sejarah dan Perkembangan Film Indonesia.....	28

BAB III DESKRIPSI FILM AISYAH BIARKAN KAMI BERSAUDARA

A. Profil Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.....	30
B. Sinopsis Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.....	31
C. Tokoh dan Penokohan Fim Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.....	33
D. Penghargaan Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.....	39

BAB IV NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA DALAM FILM AISYAH BIARKAN KAMI BERSAUDARA

A. Elemen Toleransi Beragama dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara	
1. Menghormati Keyakinan yang dianut orang lain.....	54
2. Memberikan Kebebasan/Kemerdekaan Kepada Setiap Individu.....	64
3. Menjunjung Tinggi Sikap Saling Mengerti.....	72
4. Berlaku Adil dan Berbuat Baik Antar Sesama Manusia.....	82

B. Relevansi Toleransi Beragama dalam Film Aisyah Bersaudara dengan Pendidikan Islam.....	92
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran-saran.....	100
C. Kata Penutup.....	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

3.1 Tim Produksi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.....	30
3.2 Penghargaan Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.....	39
4.1 Pembagian <i>Snene</i> Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.....	42



DAFTAR GAMBAR

3.1 Pemeran Aisyah.....	34
3.2 Pemeran Ratna.....	35
3.3 Pemeran Jaya.....	36
3.4 Pemeran Pedro.....	37
3.5 Pemeran Lordis.....	38
3.6 Pemeran Siku Taraves.....	39
4.1 Lordis marah kepada Aisyah.....	46
4.2 Lordis memukul Siku.....	48
4.3 Anak-anak mengadu kepada Aisyah.....	49
4.4 Aisyah mendatangi rumah Lordis.....	51
4.5 Paman Lordis marah di rumah sakit.....	53
4.6 Aisyah dan warga berdoa.....	55
4.7 Aisyah dan Ibu Dusun berdoa.....	57
4.8 Anak-anak melihat Aisyah melaksanakan shalat.....	59
4.9 Aisyah dan anak-anak melihat pohon natal.....	60
4.10 Aisyah melaksanakan shalat.....	65
4.11 Aisyah membaca Al-Qur'an.....	66
4.12 Aisyah dan Suster saling menyapa.....	67
4.13 Warga Desa Derok merayakan natal.....	68
4.14 Aisyah berdiskusi dengan kepala Dusun.....	72
4.15 Lordis marah-marah.....	74
4.16 Aisyah berdiskusi dengan anak-anak.....	76
4.17 Aisyah membayar biaya rumah sakit Lordis.....	78
4.18 Aisyah membantu anak-anak membuat pohon natal.....	83

4.19 Siku menawarkan bantuan kepada Aisyah.....	84
4.20 Aisyah diberikan uang oleh warga.....	87
4.21 Lordis memberikan sajadah kepada Aisyah.....	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia yang merupakan sebuah negara dengan berbagai anugerah yang telah Tuhan berikan dari kekayaan alam, sosial, hingga budaya. Di negara Indonesia sendiri sangat khas dan juga dikenal dengan negara kepulauan, karena banyaknya jumlah pulau yang ada. Beragamnya pulau di Indonesia berbanding lurus dengan banyaknya bahasa, kebudayaan, suku, serta agama. Dengan keberagaman tersebut Indonesia mampu membungkusnya dengan sebuah persatuan yang menjadi dasar negara bagi seluruh rakyat Indonesia. Keberagaman yang ada juga membuat Indonesia sangat rentan dengan fenomena perpecahan baik antar suku, antar umat beragama, maupun perpecahan yang di dasarkan dari faktor perbedaan budaya. Faktor yang menjadi penyebab dari berbagai perpecahan tersebut salah satunya kurangnya rasa toleransi yang ada di dalam diri seorang individu.

Kemajemukan bangsa Indonesia juga dapat terlihat dari banyaknya agama resmi yang di akui oleh negara. Islam sebagai agama mayoritas kemudian ada agama Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan juga ada Konghucu. Dalam Pancasila sila ketuhanan tidak mempunyai kaitan organik dengan doktrin sentral agama manapun.¹ Sehingga dalam hal ini negara juga sangat menghargai atas setiap perbedaan yang ada. Sila ke tiga dari Pancasila yaitu persatuan Indonesia juga menjadi dasar yang sangat kuat sebagai warga negara untuk terus bersikap toleran satu sama lain.

Toleransi menjadi sangat penting untuk hadir di dalam kehidupan bermasyarakat Indonesia oleh karena itu Indonesia memiliki satu prinsip atau semboyan yang masih dipegang oleh sebagian besar masyarakatnya yaitu *Bhineka Tunggal Ika* yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua

¹ Ahmad Syafii Maarif, *Islam dan Masalah Kenegaraan*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 144.

yang berasal dari bahasa Jawa kuno. Jika diterjemahkan perkata, kata *Bhineka* memiliki makna “beraneka ragam” atau sering disebut dengan berbeda-beda. Kata *Tunggal* berarti “satu”, sedangkan kata *Ika* sendiri bermakna “itu”. Secara harfiah semboyan *Bhineka Tunggal Ika* diterjemahkan sebagai “Beraneka Satu Itu”, yang bermakna meskipun berbeda-beda hakikatnya bangsa Indonesia merupakan sebuah kesatuan.² Semboyan yang penuh makna ini jika dijalankan dengan baik diharapkan mampu untuk membentuk masyarakat yang harmonis dan mampu hidup berdampingan satu sama lain. Akan tetapi karena berbagai perbedaan dan keberagaman yang ada juga memicu terjadinya peristiwa intoleran.

Peristiwa intoleran yang pernah terjadi di Indonesia diantaranya konflik keagamaan di Ambon yang dipicu oleh adanya solidaritas kelompok yang berlebihan di kalangan masyarakat Ambon. Ketika ada pemuda yang memukul atau dipukul tanpa mengkonfirmasi kejadian tersebut maka akan muncul solidaritas kelompok untuk membela pemuda yang dipukul atau yang memukul.³ Kedua ada konflik yang terjadi di Poso yang dipicu oleh kecemburuan dan ketakutan dengan kekuatan yang baru antara penduduk asli Poso yang beragama Kristen dengan transmigran yang berasal dari Jawa yang sebagian besar beragama Islam.⁴

Kejadian tersebut hanya salah satu contoh dari kasus intoleransi yang terjadi di Indonesia. Menurut Imparsial ada 31 kasus intoleransi yang terjadi di Indonesia sejak November 2018 hingga November 2019 dan mayoritas kasus yang terjadi adalah kasus pelanggaran ibadah. Kasus yang paling tinggi adalah berkaitan dengan pelanggaran atau pembubaran ritual pengajian ceramah atau pelaksanaan ibadah yang mencapai 12 kasus. Selain itu ada tiga kasus terkait perusakan rumah ibadah dan dua kasus

² Munir Salim, “Bhineka Tunggal Ika sebagai Perwujudan Ikatan Adat-Adat Masyarakat Adat Nusantara”, *Jurnal Al-Daulah*. Vol. 6 No. 1, 2017, hlm. 67.

³ Haidlor Ali Ahmad, *Resolusi Konflik Keagamaan Di Berbagai Daerah*, (Jakarta: Puslitbang, 2014), hlm. 32.

⁴ Zuly Qodir, *Sosiologi Agama: Teori dan Perspektif Keindonesiaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 131.

pelanggaran kebudayaan etnis tertentu. Dan selebihnya adalah kasus tentang aturan tata cara berpakaian keagamaan, imbauan mewaspadaikan aliran tertentu, hingga penolakan bertetangga agama lain.⁵ Dengan berbagai kasus yang terjadi salah satu media yang dapat digunakan untuk memberi pendidikan tentang pentingnya toleransi adalah menggunakan media film.

Film yang merupakan sarana yang dijadikan hiburan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia mendapat perhatian penting karena dengan peminatnya yang semakin luas. Film memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat karena dengan penataan latar yang baik, audio yang juga mendukung, dan juga pemeran film yang totalitas membuat penonton seolah-olah ikut merasakan dan juga terbawa dengan alur cerita yang ada pada sebuah film. Ketika surat kabar hanya memberikan informasi berupa tulisan atau visual saja, dan radio memberikan informasi hanya mengandalkan audio saja. Film hadir dengan kedua hal tersebut yaitu visual dan juga audio yang dibuat senyata mungkin dan dikemas secara menarik sehingga dapat menarik penonton.

Film selain digunakan sebagai hiburan dalam hal ini juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu yang dapat dijadikan sebagai pendidikan untuk orang-orang. Karena saat yang lebih penting dari sebuah film adalah *value* yang terkandung sehingga penonton mempunyai sebuah nilai-nilai positif setelah menyaksikan sebuah film. Salah satu nilai-nilai positif yang dapat diambil adalah nilai Toleransi.

Menurut Sri Wahyuningsih sebagaimana dikutip oleh Enjang AS dalam proses menonton film terjadi gejala psikologi. Ketika proses *dekoding* terjadi, penonton menyamakan dirinya dengan salah satu tokoh yang ada dalam film sehingga mereka merasakan apa yang dirasakan oleh pemeran sehingga mereka seolah-olah mengalami sendiri adegan yang ada dalam film tersebut. Pesan-pesan yang termuat dalam film juga sangat

⁵ Matius Alfons, Imparsial: Ada 31 Kasus Intoleransi di Indonesia Mayoritas Pelanggaran Ibadah, <https://m.detik.com/news>, diakses 23 November 2019.

membekas di dalam hati penonton dan kemudian juga dapat membentuk karakter dari penonton.⁶

Salah satu film yang didalamnya mengandung pesan-pesan positif terutama tentang toleransi dan juga hidup berdampingan dengan perbedaan yaitu film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*. Film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara* merupakan salah satu film karya Herwin Novianto yang ber-*genre* drama berdurasi 110 menit yang hadir dengan bukan hanya sebagai sarana tontonan saja akan tetapi di dalamnya terdapat tuntunan. Film yang berlatar belakang di timur negara Indonesia yaitu Nusa Tenggara Timur ini di dalamnya banyak mengajarkan tentang bagaimana untuk bersikap toleran dengan berbagai perbedaan yang ada.

Pesan yang disampaikan film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara* tersebut adalah tentang bagaimana untuk saling menghormati antar umat beragama. Tokoh utama dalam film tersebut yaitu Aisyah yang beragama Islam harus mengajar di sebuah desa dengan mayoritas penduduk beragama Katolik. Aisyah dalam usahanya untuk mampu memahami masyarakat dengan perbedaan budaya dan juga keagamaan banyak sekali mendapat tantangan. Dengan toleransi yang baik ternyata dapat membuat hubungan yang baik antara manusia, hal tersebut terlihat dari cara pemeran film menggambarkan tentang bersikap saling menghormati, menghargai, dan kepedulian yang tinggi antar sesama manusia.

Dengan dasar tersebut maka penulis menulis judul penelitian “Pendidikan Toleransi Beragam dalam Film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara* Karya Herwin Novianto”.

B. Fokus Kajian

Dalam penelitian ini untuk menghindari dari kemungkinan adanya salah persepsi dan juga menghindari dari istilah dari penelitian ini, terlebih dahulu penulis akan memperjelas dan menegaskan bahwasanya yang

⁶ Sri Wahyuningsih, *Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotika*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 8.

menjadi fokus kajian pada judul penelitian ini adalah nilai-nilai toleransi beragama dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara karya Herwin Novianto.

C. Definisi Konseptual

Guna memudahkan membaca dan memahami maksud judul penelitian ini maka penulis sajikan definisi konseptual variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pendidikan Toleransi

Pendidikan berasal dari kata “didik” mendapat awalan pe- dan akhiran -an menjadi pendidikan yang mengandung arti perbuatan (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diterjemahkan dari kata *education*, yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab, pendidikan diterjemahkan dari kata *tarbiyah*.⁷

Menurut Sumiarti sebagaimana dikutip oleh Tilaar bahwasanya proses pendidikan hakikatnya adalah proses memberdayakan dan memanusiakan manusia. Proses pendidikan adalah proses yang membebaskan seseorang dari berbagai kungkungan atau merupakan proses *empowering* (pemberdayaan) atau penyadaran akan kemampuan atau identitas seseorang atau kelompok.⁸ Sehingga dengan adanya pendidikan diharapkan mampu membentuk penerus-penerus bangsa yang memiliki kecakapan secara intelektual dan juga kecakapan secara sikap.

Toleransi berasal dari kata “Tolerare” berasal dari bahasa latin yang berarti dengan sabar memBiarkan sesuatu, sehingga pengertian toleransi secara luas adalah suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghargai atau

⁷ Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang, 2010), hlm. 262.

⁸ Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm. 15.

menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. Dalam konteks beragama toleransi dapat diartikan sebagai sikap dan perkembangan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat, atau dapat diartikan sebagai setiap manusia sebagai umat beragama dan mempunyai keyakinan, untuk menghormati dan menghargai manusia yang beragama lain.⁹

Dari pengertian pendidikan dan juga toleransi dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan toleransi adalah pengembangan atau bimbingan guna memperbaiki kualitas hidup seseorang dalam hal ini adalah untuk bersikap sesuai dengan aturan dan juga tumbuhnya sikap saling menghargai perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh orang lain untuk menumbuhkan sikap saling menghargai.

2. Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara

Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara merupakan film karya Herwin Novianto dan diproduksi oleh film one production yang dirilis pada 19 Mei 2016. Film yang ber-*genre* drama dengan durasi 110 menit menceritakan tentang seorang guru bernama Aisyah yang diperankan oleh Laudya C. Bella yang harus menjalankan tugasnya sebagai guru di sebuah desa terpencil yang ada di Nusa Tenggara Timur.

Niat dan tekad yang sangat besar dari Aisyah akhirnya membuat ia berangkat ke Dusun Derok kabupaten Timur Tengah Utara. Dalam perjalanan menuju Desa Aisyah sudah dikejutkan dengan keadaan jalan yang sulit dan bergelombang. Sesampainya di sana ia sangat terkejut dengan keadaan desa tersebut dimana tempat tersebut sangat kering dan juga tidak ada akses listrik maupun internet. Di sana Aisyah bertemu dengan kepala desa dan juga warga dusun, akan tetapi mereka mengira bahwa Aisyah adalah seorang suster Maria. Dengan peristiwa tersebut membuat Aisyah terkejut dan pingsan, pada saat itu warga

⁹ Sukini, *Toleransi Beragama*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017), hlm. 2.

sangat mengharapkan kehadiran seorang suster disana dan juga karena sama-sama menggunakan kerudung tersebutlah sehingga Aisyah disangka sebagai suster.

Mayoritas agama yang dianut warga disana adalah agama Katolik, dan hal tersebut yang menjadi tantangan terbesar bagi Aisyah dalam menjalankan tugasnya sebagai guru disana. Dilempari batu, diejek oleh warga sudah menjadi hal yang biasa setiap hari yang harus dihadapi olehnya. Namun ia tidak pernah mundur dan tetap menghadapi berbagai tantangan dengan sabar, adanya sosok Pedro yang diperankan oleh Arie Kriting yang sering mengeluarkan celotehan dan tingkah laku yang lucu membuat Aisyah sedikit mampu melupakan berbagai masalah yang dihadapinya.

Di kelas terdapat anak yang bernama Lordis yang sangat membenci Aisyah dengan menghasut teman-temannya untuk tidak masuk sekolah membuat Aisyah merasa sedih. Pada awalnya Aisyah tidak tahu bahwa seorang muslim disana dianggap sebagai musuh, karena hal tersebut sudah ditanamkan oleh paman dari Lordis yang beragama Katolik. Di masa-masa sulit tersebut dan juga merasa putus asa Aisyah menceritakan keadaanya kepada ibunya, dan ibunya menyarankan untuk kembali dari pada harus mengajar ditempat yang tidak bisa menerima dia.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana nilai-nilai toleransi beragama dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara karya Herwin Novianto.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

Untuk menganalisis Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara karya Herwin Novianto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah tentang Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara Karya Herwin Novianto dan juga untuk menambah kajian mengenai hal tersebut.

b. Manfaat praktis

- 1) Dapat digunakan sebagai salah satu bentuk kritik dan juga motivasi untuk media khususnya perfilman sehingga film sebagai sarana hiburan dan juga informasi mampu untuk memberikan dampak yang positif, dan juga menjadi sarana pendidikan bagi masyarakat secara umum untuk tetap menghargai keragaman yang ada sehingga tercipta masyarakat yang saling menghormati.
- 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang berkaitan dengan penelitian yang serupa dan berkaitan.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu juga sebagai landasan teori dan acuan bagi peneliti dan menyusun penelitian. Ditinjau dari penelitian, maka di bawah ini beberapa kajian yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pertama skripsi karya Hidayatul Khasanah NIM. 1223308007 tahun 2016 yang berjudul “ *Nilai Toleransi Dalam Film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo (Dalam perspektif pendidikan Islam)*”. Skripsi ini bertujuan untuk mencari nilai toleransi yang terdapat dalam film Tanda

Tanya dimana melihat dari sudut pandang pendidikan Islam.¹⁰ Berdasarkan skripsi ini nilai toleransi yang harus diketahui yaitu nilai toleransi agama yang meliputi menghormati ibadah agama lain, melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama yang dianut dan juga nilai toleransi antar umat beragama meliputi mengizinkan non muslim memasuki masjid, saling menjaga keamanan rumah ibadah antar umat beragama, dan menjalin kerjasama dengan pemeluk lain.

Skripsi karya Negla Hidayati NIM. 13233301110 tahun 2017 yang berjudul “*Nilai-Nilai Religius Dalam Film Ada Surga Di Rumahmu Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam*”. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah tentang nilai religius yang ada dalam film *Ada Surga Di Rumahmu* dan juga relevansinya terhadap materi yang ada di dalam pendidikan Agama Islam.¹¹ Hasil dari penelitian ini nilai-nilai religius yang ada meliputi tiga aspek yaitu aqidah, akhlak, dan syariah dan juga sebagian nilai-nilai religius tersebut memiliki relevansi terhadap materi PAI.

Skripsi karya Endar Warsono NIM. 1423301177 tahun 2018 yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Deddy Mizwar.¹² Dari hasil penelitian diketahui bahwasanya dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* mencakup lima akhlak yaitu akhlak kepada Allah, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap pribadi, akhlak terhadap keluarga, dan akhlak terhadap masyarakat.

¹⁰ Hidayatul Khasanah, Skripsi “*Nilai Toleransi dalam film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo (Dalam Perspektif Pendidikan Islam)*”(Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), hlm V.

¹¹ Negla Hidayati, Skripsi “*Nilai-Nilai Religius dalam Film Ada Surga Di Rumahmu dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam*”(Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm V.

¹² Endar Warsono, Skripsi “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar*”(Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm V.

Dari beberapa skripsi diatas terdapat persamaan skripsi yang akan disusun oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang kandungan atau nilai-nilai yang terkandung dalam suatu karya sinematografi yaitu film.

Adapun perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penulis menganalisis dengan objek film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara dan latar belakang yang penulis ambil juga berbeda. Penelitian yang penulis lakukan lebih fokus pada bagaimana pendidikan toleransi beragama yang terdapat dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dilihat dari sumber datanya, penelitian ini termasuk penelitian pustaka atau *library research*. Disebut sebagai penelitian kepustakaan karena untuk menyelesaikan penelitian menggunakan data-data atau bahan-bahan yang berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedia, jurnal, kamus, dokumen, majalah, dan sebagainya.¹³ Dalam penelitian ini yang diteliti adalah bahan dokumen, yaitu dengan melakukan analisis ini terhadap film yang penulis teliti yaitu film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara sehingga penelitian yang dilakukan termasuk penelitian pustaka.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini juga disebut sebagai pendekatan artistik, karena proses penelitian bersifat seni (kurang terpola). Dan disebut juga sebagai pendekatan interpretative karena data hasil penelitian lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan.¹⁴

¹³ Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan", *Jurnal Iqra*. Vol. 08 No. 01, 2014, hlm. 68.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 13.

2. Sumber Data

Untuk mengumpulkan informasi yang dijadikan untuk menyelesaikan penelitian dapat menggunakan berbagai sumber dan tempat. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber primer

Sumber primer dalam penelitian ini adalah rekaman dari film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara yang merupakan sumber data utama.

b. Sumber sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa sumber tertulis. Sumber tertulis merupakan sumber data yang dapat berupa buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.¹⁵

3. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu dokumentasi. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang berbasis pada peristiwa yang telah berlalu. Bentuk dokumentasi sendiri yang dapat digunakan dapat berupa gambar, tulisan, atau karya-karya penting dari seseorang.¹⁶ Sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi maka instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi.

a. Dokumentasi tulisan

Dokumentasi dalam bentuk tulisan merupakan informasi yang dapat dicari misalnya berbentuk catatan harian, sejarah kehidupan, kebijakan, dan biografi dari seseorang.

b. Dokumentasi gambar

Dokumentasi gambar dalam hal ini dapat berupa foto, gambar hidup, sketsa. Dokumentasi berupa gambar menjadi lebih mudah

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), Hal 159.

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 329.

dipahami karena dalam pencarian data gambar menjadi lebih mudah untuk dipahami.

c. Dokumentasi karya

Dokumentasi karya yang dapat digunakan sebagai data diantaranya karya seni berupa lukisan, patung, film, bangunan, dan karya-karya seni lainnya.

Sebuah penelitian yang dilakukan akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Tetapi tidak semua bentuk dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Contohnya adalah ketika sebuah foto yang diambil tidak mencerminkan keadaan yang aslinya, akan tetapi foto tersebut diambil untuk kepentingan tertentu. Selain itu autobiografi yang dibuat dan ditulis untuk dirinya sendiri sering subjektif.¹⁷

Dalam tahap ini dilakukan pengamatan terhadap film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah ada dan juga disusun secara sistematis, teknik yang digunakan adalah jenis analisis isi atau *content analysis*. Analisis konten menurut Lexy J. Moleong dikutip oleh Weber kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedural untuk menarik kesimpulan yang sajenis dari sebuah buku atau dokumen.¹⁸

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Memutar film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara yang dijadikan sebagai objek penelitian.
- b. Mentransfer rekaman kedalam bentuk tulisan

¹⁷ Sudaryono dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 41.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 220.

- c. Menganalisis isi film dan mengklasifikasinya mengenai ateri dan muatan toleransi yang terdapat dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara
- d. Menyimpan Pendidikan Toleransi Beragama yang terdapat dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari beberapa bab yaitu bab I sampai bab V. Setiap bab terdiri atas beberapa sub-bab. Sebelum bab pertama, ada bagian awal.

Adapun sistematika dari kelima bab tersebut sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus kajian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori, dalam bab ini menguraikan tentang landasan teori yang memuat uraian tentang pengertian pendidikan, pengertian toleransi beragama, dan juga penggambaran film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.

Bab III adalah deskripsi film, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai deskripsi tentang film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara yang meliputi profil, sinopsis, dan juga tokoh penokohan.

Bab IV adalah hasil penelitian, dalam bab ini merupakan hasil pembahasan yang telah dihasilkan dari penelitian mengenai pendidikan toleransi beragama dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara Karya Herwin Novianto.

Bab V adalah penutup, dalam bab ini merupakan akhir dari seluruh rangkaian pembahasan dalam skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan yang dilihat dari uraian hasil penelitian dan saran-saran untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

NILAI-NILAI TOLERANSI DAN FILM SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN

TOLERANSI

A. Pendidikan Toleransi Beragama

1. Pengertian Toleransi Beragama

Toleransi dalam bahasa arab paling umum adalah menggunakan kata *tasamuh*. *Tasamuh* sendiri berasal dari kata *samhan* yang memiliki arti mudah. Ibnu Faris dalam Mu'jim Maqayis Al-lughat menyebut bahwa kata *tasamuh*, secara harfiah berasal dari kata *samhan* yang memiliki arti kemudahan atau memudahkan. Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memaknai toleran sebagai berikut: bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.¹⁹

Menurut Casram dikutip oleh Homby AS toleransi berasal dari bahasa latin *tolerantia*, berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Secara umum istilah toleransi mengacu pada sikap membuka diri, lapang dada, suka rela, saling menghormati dan kelembutan dari berbagai perbedaan yang ada dan karakter manusia yang beragam.²⁰

Menurut Muhammad Rifqi Fachrian dikutip oleh Ramadhani toleransi diartikan sebagai *tasamuh* dalam bahasa arab. *Tasamuh* merupakan sebuah pendirian yang dimiliki oleh seseorang untuk menerima berbagai perbedaan pandangan dan pendirian yang beraneka ragam meskipun tidak sependapat dengannya. Namun menurut Hilali dalam Islam istilah toleransi lebih dekat hubungannya dengan *As-Samahah* yaitu kerelaan hati karena kemuliaan dan kedermawanan, lapang dada karena kebersihan hati dan ketakwaan, lemah lembut karena kemudahan, rendah hati di depan

¹⁹ Ahmad Syarif Yahya, *Ngaji Toleransi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 2.

²⁰ Casram, "Menghargai Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural", *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* Vol. 1 No 2, 2016, hlm. 189.

sesama muslim bukan karena hina, mudah bergaul dengan siapa pun tanpa penipuan dan kelalaian.²¹

Menurut Walzer toleransi memiliki 5 tingkat baik dari makna maupun praktik. Pada tingkat pertama, praktik toleransi ada di Eropa sejak abad ke 16 dan 17 dan hanya sekedar pada praktik penerimaan pasif terhadap perbedaan demi lahirnya perdamaian. Tingkat kedua dalam hal ini disebut sebagai ketidak pedulian yang lunak pada perbedaan yang ada, keberadaan orang lain sudah di akui hanya saja kehadirannya tidak memiliki makna apa-apa. Pada tingkat ketiga ini sudah ada pengakuan terhadap perbedaan, pada tahap ini mengakui orang lain memiliki hal-hak dasar yang tidak bisa dilangkahi meski kita tidak menyetujui isi pandangan pihak lain.²² Makna keempat bukan hanya sekedar memperhatikan pengakuan, tetapi juga keterbukaan pada yang lain, atau setidaknya keinginan untuk memahami orang lain. Posisi paling jauh dalam hal ini yakni tingkatan kelima, tidak sekedar mengakui dan terbuka, tetapi juga mau mendukung atau bahkan merawat dan merayakan perbedaan.²³

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau yang berhubungan dengan ke-Tuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama yang ia pilih, serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau yang diyakininya.

2. Tujuan Toleransi Beragama

Menciptakan keamanan dan perdamaian di muka bumi merupakan tujuan utama dari adanya toleransi beragama. Beragama yang merupakan sebuah hak individu dan tidak ada paksaan dalam hal tersebut dapat dijadikan sebagai pemisah dan rambu-rambu bagi setiap pemeluk agama.

²¹ Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antar Umat Beragama dalam Al-Qur'an*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 12.

²² Henry Thomas Simarmata, Sunaryo dkk, *Indonesia Zmrud Toleransi*, (Jakarta: PSIK, 2017), hlm. 11.

²³ Ihsan Ali Fauzi, Syafiq Hasyim dkk, *Demi Toleransi Demi Pluralisme*, (Jakarta: Democracy Project, 2012), hlm. 376.

Oleh karena itu setiap individu memiliki tanggung jawab atas apa yang sudah dipilih, diyakini dan di kerjakan karena tidak ada paksaan dalam beragama.

Keamanan dan kedamaian yang menjadi tujuan toleransi beragama akan tercipta apabila setiap pemeluk agama mampu menjalankannya apa yang diyakini, bebas dalam menentukan pilihannya tanpa ada paksaan dan intervensi dari pihak lain. Sebaliknya apabila batasan-batasan yang ada dilanggar maka akan terjadi intoleransi yang dapat menyebabkan perpecahan, kedengkian, bahkan saling membenci antar umat beragama.

3. Ruang Lingkup Toleransi Beragama

Toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari dapat ditunjukkan dalam beberapa sikap, diantaranya:

a. Menghormati keyakinan yang dianut orang lain

Keyakinan yang menjadi hak pribadi seseorang harus dihormati serta memberikan kebebasan kepada setiap orang untuk menjalankan apa yang sudah diyakini. sebagai sesama manusia sudah menjadi kewajiban untuk menghormati apa yang menjadi kepercayaannya.

b. Memberikan kebebasan/kemerdekaan kepada setiap individu

Konsep kebebasan atau kemerdekaan adalah konsep yang memandang semua manusia pada hakikatnya hanya hamba tuhan saja, sama sekali bukan hamba sesama manusia. Hal ini menunjukkan bahwa manusia dalam pandangan Islam mempunyai kemerdekaan dalam segala hal yang berhubungan dengan kehidupannya.²⁴ Kebebasan merupakan sebuah hak yang dimiliki oleh manusia sejak lahir termasuk kebebasan untuk memilih agama dan juga kepercayaan yang dianut.

c. Menjunjung tinggi sikap saling mengerti

Sikap saling mengerti juga menjadi kunci terwujudnya toleransi yang baik, dengan sikap ini maka tidak ada perpecahan dan juga perselisihan

²⁴ Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antar Umat Beragama dalam Al-Qur'an ...*, hlm. 24.

antar umat beragama. Saling mengerti dalam bermasyarakat di tengah perbedaan membuat orang saling mengerti satu sama lain.

d. Adil dan berbuat baik antar sesama manusia

Keadilan akan terwujud apabila setiap manusia mampu bersikap baik kepada setiap orang dalam interaksi sosial. Berbuat baik hendaknya dilakukan tanpa membeda-bedakan latar belakang baik ras, suku, budaya, maupun agama.

4. Pendidikan Toleransi Beragama

Menurut Muhammad Rifqi Fachrian dikutip oleh Muliadi pendidikan toleransi saat ini dapat dilihat dari pendidikan multikultural, karena pendidikan multikultural merupakan respon terhadap perkembangan keragaman populasi sekolah. Secara luas pendidikan multikultural itu mencakup seluruh siswa tanpa membedakan kelompok-kelompoknya seperti gender, suku, etnik, budaya, ras, suku, strata sosial, dan agama.²⁵

Pendidikan toleransi sangat penting untuk dijadikan sebagai konten dari pendidikan yang harus dipelajari oleh setiap individu. Selain itu pendidikan toleransi juga berperan penting dalam perkembangan kepribadian seseorang sebagai makhluk sosial, khususnya di Indonesia yang berlatar belakang negara yang beragam. Pendidikan yang ada wajib menyisipkan pendidikan toleransi baik itu di sekolah, universitas, komunitas, dan lini pendidikan lainnya.²⁶

Pendidikan toleransi dapat terlihat pada sikap seseorang terhadap orang yang berbeda baik agama, suku, maupun ras. Pendidikan toleransi dapat terlihat dari sikap saling tolong-menolong, ramah, menghargai, menghormati, lemah lembut, dan juga saling menyayangi.

²⁵ Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antar Umat Beragama dalam Al-Qur'an ...*, hlm. 26.

²⁶ Ni Nyoman Ayu Sudartini, "Urgensi Pendidikan Toleransi dalam Wajah Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan", *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2017, hlm. 14.

Menurut Muhammad Rifqi Fachrian dikutip oleh Sumatdja mengemukakan bahwa pendidikan toleransi dapat dilakukan dalam beberapa pendekatan, yaitu perorangan (*personal approach*), pendekatan kelompok (*interpersonal approach*), dan pendekatan klasikal (*classical approach*) dalam metode penyajian juga sangat beragam dan luwes melalui cerita, ceramah, permainan simulasi, tanya jawab, diskusi, dan tugas mandiri. Singkatnya setiap bentuk sambung rasa (komunikasi) dapat dimanfaatkan dalam proses pendidikan.²⁷

B. Pendidikan Toleransi dalam Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Menurut M. Yusuf al-Qardhawi pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seluruhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilan. Karena itu, pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang. Dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.²⁸

Pendidikan Islam dari segi bahasa memiliki berbagai macam pengertian diantaranya tarbiyah, ta'lim, tazkiyyah.

a. Tarbiyah

Kata tarbiyah merupakan bentukan dari kata *rabba-yarubbu* yang berarti memelihara, merawat, melindungi, dan mengembangkan. Kata Al-Tarbiyah kemudian dikemukakan secara lebih lanjut sebagai *rabba, yarubbu tarbiyatan* yang memiliki arti memperbaiki, menguasai urusan, memelihara dan merawat, memperindah, memberi makna, mengasuh, memiliki, mengatur, dan menjaga kelestarian maupun eksistensinya. Jadi *tarbiyah* berarti usaha memelihara,

²⁷ Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antar Umat Beragama dalam Al-Qur'an* ..., hlm. 26.

²⁸ Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antar Umat Beragama dalam Al-Qur'an* ..., hlm. 31.

mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengatur kehidupan peserta didik, agar dapat *survive* lebih baik dalam kehidupannya.²⁹

b. Ta'lim

Kata ta'lim berasal dari kata '*allama-yu'allimu* yang berarti mengajar, memberi tanda, mendidik, memberi tahu. Kata *ta'lim* memiliki pengertian yang lebih sempit dari *tarbiyah*. Karena lebih mengacu pada satu aspek saja yaitu pengajaran.³⁰

c. Tazkiyah

Kata Al-Tazkiyah atau yuzzaki telah digunakan oleh para ahli dalam hubungannya dengan mensucikan atau pembersihan jiwa seseorang dari sifat-sifat yang buruk, dan mengisinya dengan perbuatan-perbuatan baik, sehingga dengan hal tersebut akan membentuk individu yang berakhlak dan juga terpuji.³¹

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan adalah sebuah hasil-hasil yang ingin di capai melalui proses pendidikan. Tujuan pendidikan berarti perubahan yang diinginkan dan diusahakan melalui proses pendidikan terhadap individu, masyarakat, dan lingkungan.³²

Pendidikan Islam ialah pendidikan yang tujuan utamanya adalah membentuk pribadi muslim yang kuat dan mampu mengembangkan setiap potensi yang dimiliki baik itu jasmaniah maupun yang berbentuk rohaniah, selain itu juga membuat keselarasan hubungan yang baik setiap individu dengan Allah, manusia dan juga alam semesta.

3. Prinsip dan Dasar Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki prinsip yang sangat jelas yaitu berprinsip kepada Al-Qur'an sebagai sumber utama, kemudian hadits yang

²⁹ Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antar Umat Beragama dalam Al-Qur'an* ..., hlm. 32.

³⁰ Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antar Umat Beragama dalam Al-Qur'an* ..., hlm. 36.

³¹ Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antar Umat Beragama dalam Al-Qur'an* ..., hlm. 37.

³² Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antar Umat Beragama dalam Al-Qur'an* ..., hlm. 42.

dijadikan rujukan kedua, dan juga dalam perkembangan zaman ditunjang dengan adanya ijtihad.

Al-Qur'an dan hadits sebagai prinsip utama dalam pendidikan Islam merupakan dasar yang harus diperhatikan ketika seseorang akan memutuskan atau menjalankan sebuah keputusan. Ketika hukum suatu masalah belum ditemukan solusinya dalam Al-Qur'an maupun hadits maka ijtihad menjadi solusi dari permasalahan tersebut.

4. Toleransi Beragama dalam Pendidikan Islam

a. Memiliki batasan dalam toleransi terhadap keimanan dan peribadatan

Batasan merupakan fondasi pertama dalam menjalankan toleransi dalam agama Islam. Pendidikan Islam dalam hal ini memberikan batasan ketika berinteraksi dengan umat agama lainnya. Seperti yang ada dalam Al-Qur'an surat Al-Kafirun ayat 1-6.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ ﴿٣﴾ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ ﴿٥﴾ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ ﴿٦﴾ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ ﴿٧﴾ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ ﴿٨﴾ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ ﴿٩﴾ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ ﴿١٠﴾

“Katakalah: Hai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhanyang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukulah, agamaku.”

b. Tidak ada paksaan dalam beragama

Allah SWT yang merupakan sebenar-benarnya pendidikan dan juga paling berkuasa atas umatnya dalam pendidikan Islam, oleh sebab itu maka paksaan di dalam agama tidak diperbolehkan. Kehendak, ketetapan, maupun hidayah merupakan hak prerogatif Allah sebagai yang Maha Kuasa dan Maha Berkehendak. Paksaan dalam beragama hanya akan memunculkan sikap intoleran di dalam masyarakat antar umat beragama. Tidak ada paksaan dalam agama sesuai dengan Al-Qur'an surat Yunus ayat 99.

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مِنَ فِي الْأَرْضِ ضِكْرَهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرَهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٦٦﴾

“Dan jikalau tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semu orang yang ada di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?”

c. Berlaku adil dan berbuat baik sesama manusia

Pendidikan Islam memerintahkan kepada setiap manusia untuk berbuat baik bukan hanya kepada sesama muslim saja, akan tetapi juga antar umat beragama. Selain berbuat baik seorang muslim juga harus bersikap adil, karena bersikap adil adalah hal penting supaya dapat menjalankan toleransi di masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-'Ankabut ayat 46

وَلَا تَجِدُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا الَّذِينَ هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ ۖ وَقُولُوا آمَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَجِدْوَحُنَّ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿٤٦﴾

“Dan janganlah kamu berdebat dengan ahli kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim diantara mereka, dan katakanlah: “Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan tuhanmu adalah satu; dan kami hanya kepadanya-Nya berserah diri”

d. Saling menghargai dan menghormati keyakinan

Al-Qur'an memerintahkan untuk menghargai dan menghormati keyakinan yang dianut oleh orang lain. Umat Islam tidak diperbolehkan untuk mencela, mencaci, maupun memaki apa yang menjadi kepercayaan orang lain. Dengan menghargai dan menghormati maka perpecahan antar umat beragama tidak terjadi sesuai dengan Ai-Qur'an surat Al-An'am ayat 108.

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ كَذَلِكَ زَيَّلْنَا كَثِيرًا مِمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٠٨﴾

“Dan janganlah kamu memaki sembah-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah kami jadikan setiap umat menanggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberikan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan.”

C. Film sebagai Media Pendidikan

1. Pengertian Film

Film adalah rangkaian dari beberapa gambar bergerak dimana rangkaian tersebut membentuk sebuah cerita atau juga biasa disebut movie atau video. Film yang secara kolektif sering disebut sinema dalam hal ini juga disebut gambar hidup dimana merupakan bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis, yang diperankan oleh tokoh-tokoh sesuai karakter direkam dari benda/lensa (kamera) animasi.³³

2. Jenis-Jenis Film

a. Film Dokumenter (*Documentary film*)

Film dokumenter menurut John Grierson dikutip oleh Effendy adalah karya ciptaan mengenai kenyataan (*creative treatment of actuality*).³⁴ Film dokumenter berkaitan erat dengan penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan langsung dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak membuat sebuah cerita dengan hal-hal yang tidak nyata akan tetapi merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi atau otentik.³⁵

Dalam sejarahnya dokumenter sendiri merupakan sebutan yang diberikan untuk film pertama karya Lumiere Bersaudara yang berkisah tentang perjalanan (*travelogues*) yang dibuat sekitar tahun 1890-an.

³³ Panca Javandalasta, *5 Hari Mahir Bikin Film*, (Surabaya: Muztaz Media, 2011), hlm. 1.

³⁴ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 4.

³⁵ Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hlm. 4.

Tiga puluh enam tahun kemudian, kata dokumenter kembali digunakan oleh pembuat film dan kritikus film yang berasal dari Inggris John Grierson untuk film *Moana* (1926) karata Robert Flaherty. Grierson berpendapat bahwa dokumenter merupakan cara kreatif bagi pembuat seni film untuk mempresentasikan sebuah realitas.³⁶

b. Film cerita (*Story Film*)

Film cerita adalah film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang biasanya diputar di bioskop. Topik cerita yang diangkat dalam film ini dapat berupa fiktif atau kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga lebih menarik, baik dari alur cerita maupun segi gambar yang artistik. Film cerita dibagi menjadi film cerita pendek (*short films*) yang berdurasi di bawah 60 menit dan film cerita panjang (*feature-length films*) dengan durasi antara 90-100 menit.³⁷

c. Film fiksi

Film fiksi adalah film yang menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata serta memiliki konsep pengadeganan yang telah disusun sejak awal. Cerita dalam film fiksi biasanya memiliki karakter protagonis dan antagonis, masalah dan konflik, penutupan, serta pola pengembangan cerita yang jelas.³⁸

d. Film berita (*News Real*)

Film berita merupakan jenis film yang berpijak pada fakta dari sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, film yang disajikan juga harus mengandung nilai berita. Perbedaan yang mendasar antara film berita dengan dokumenter terletak pada cara penyajian dan durasi.³⁹ Penyajian pada film berita lebih sederhana jika dibandingkan dengan film dokumenter yang cenderung lebih rumit dan detail.

³⁶ Panca Javandalasta, *5 Hari Mahir Bikin Film ...*, hlm. 2.

³⁷ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah ...*, hlm. 3-4.

³⁸ Himawan Pratista, *Meahami Film ...*, hlm.10.

³⁹ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah ...*, hlm. 4.

e. Film Kartun

Film kartun merupakan film yang pada awalnya dibuat dan di produksi untuk-anak. Namun, dalam perkembangannya film yang menyulap gambar dua dimensi menjadi hidup juga diminati oleh berbagai kalangan, baik remaja maupun dewasa. Dalam pembuatan film kartun yang menjadi fokusnya adalah pada seni lukisnya, karena satu per satu lukisan yang sudah dibuat akan dipotret. Hasil pemotretan tersebut yang kemudian di rangkai dan diputar dalam proyektor film sehingga memunculkan efek gerak dan hidup.⁴⁰

Jenis-jenis film lain yang ada dan berkembang sesuai fungsi dan tujuan pembuatannya diantaranya profil perusahaan, iklan televisi, program televisi, dan video klip.⁴¹

a. Profil Perusahaan (*Corporate Profile*)

Film ini diproduksi oleh institusi tertentu terkait pekerjaan atau proyek yang mereka lakukan. Film ini biasanya digunakan untuk membatu presentasi. Profil perusahaan yang ditampilkan lebih menarik maka akan semakin meyakinkan dan menjadi nilai positif bagi perusahaan tersebut.

b. Iklan Televisi (*TV Commercial*)

Iklan televisi di produksi untuk kepentingan penyebaran informasi, baik tentang produk maupun layanan masyarakat. Tujuan penyebaran informasi dalam iklan televisi ini umumnya cenderung bersifat persuasif atau mengajak konsumen atau masyarakat agar tertarik dengan iklan tersebut.

c. Program Televisi (*TV program*)

Film jenis ini di produksi sebagai konsumsi pemirsa televisi. Secara umum program televisi dibedakan menjadi dua macam yaitu cerita dan non cerita.

⁴⁰ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah ...*, hlm. 4-5.

⁴¹ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah ...*, hlm.5-6.

d. Video Klip (*Music Video*)

Video klip dipopulerkan pertama kali melalui saluran televisi pada tahun 1981, sejatinya video klip adalah sarana bagi produser musik untuk memasarkan produknya lewat media televisi.

3. Genre Film

Genre berasal dari bahasa Perancis yang bermakna “bentuk” atau “tipe”. Kata *genre* sendiri mengacu pada istilah biologi yakni, genus, sebuah klasifikasi flora dan fauna yang tingkatannya berada di atas *spesies* dan di bawah *family*. Genus mengelompokkan beberapa *spesies* yang memiliki kesamaan ciri-ciri fisik tertentu. Dalam film, *genre* dapat didefinisikan sebagai jenis atau klasifikasi dari sekelompok film yang memiliki karakter atau pola sama seperti *setting*, isi dan subjek cerita, tema, struktur cerita, aksi atau peristiwa, periode, gaya, situasi, ikon, *mood*, serta karakter.

Film yang ada dan populer pada awal perkembangan sinema tahun 1900-1930 memiliki banyak *genre* diantaranya ada aksi, drama, epik sejarah, fantasi, fiksi ilmiah, horor, komedi, kriminal, musikal, petualangan, perang, dan *western*.⁴²

a. Aksi

Pada genre ini biasanya terdapat tokoh utama yang berjuang untuk bertahan hidup dan berhubungan dengan adegan-adegan aksi fisik seru, menegangkan, berbahaya, nonstop dengan tempo cerita yang cepat. Film-film aksi umumnya berisi adegan aksi kejar-kejaran, perkelahian, tembak-menembak, balapan, berpacu dengan waktu, ledakan, serta aksi-aksi fisik lainnya.

b. Drama

Film drama merupakan genre yang paling banyak diproduksi karena jangkauan ceritanya yang sangat luas. Film-film drama umumnya berhubungan dengan tema, cerita, *setting*, karakter, serta suasana yang

⁴² Himawan Pradista, *Memahami film ...*, hlm. 13-20.

memotret kehidupan nyata. Konflik bisa dipicu oleh lingkungan, diri sendiri, maupun alam.

c. Epik Sejarah

Genre ini umumnya mengambil tema periode masa silam (sejarah) dengan latar sebuah kerajaan, peristiwa atau tokoh besar yang menjadi mitos atau legenda . Film berskala besar (kolosal) ini sering kali menggunakan *setting* mewah dan megah, ratusan hingga ribuan figuran, variasi kostum dengan asesoris yang unik, serta variasi perlengkapan perang seperti pedang, tameng, tombak, helm, kereta kuda, panah, dan sebagainya.

d. Fantasi

Film fantasi berhubungan dengan tempat, peristiwa, serta karakter yang tidak nyata. Film fantasi berhubungan dengan unsur magis mitos, negeri dongeng, imajinasi, halusinasi, serta alam mimpi. Film-film fantasi berhubungan dengan pedang dan mantera gaib, naga, kuda terbang, karpet terbang, dewa-dewi, penyihir, jin, serta peri. film fantasi juga terkadang berhubungan dengan aspek religi, seperti tuhan atau malaikat yang turun ke bumi, campur tangan kekuatan Ilahi, surga dan neraka, dan lain sebagainya.

e. Fiksi ilmiah

Film fiksi ilmiah berhubungan dengan masa depan, perjalanan angkasa luar, percobaan ilmiah, penjelajah waktu, invasi, atau kehancuran bumi. Fiksi ilmiah yang ada saat ini sering berhubungan dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat dan lebih maju dari teknologi yang ada saat ini.

f. Horor

Genre horor merupakan film dengan tujuan untuk memberikan efek rasa takut, kejutan, serta teror yang mendalam bagi para penonton film. Plot film horor secara umum sederhana, dimana mengisahkan seseorang yang melawan kekuatan jahat dengan segala upaya dan biasanya berhubungan dengan dimensi lain seperti supranatural atau

sisi gelap manusia. Pemeran antagonis dalam *genre* horor biasanya adalah bukan manusia yang berwujud menyeramkan seperti makhluk gaib, monster, hingga makhluk asing.

g. Komedi

Komedi merupakan *genre* yang paling populer diantara semua *genre* lainnya. *Genre* ini memiliki tujuan utama untuk memancing tawa penonton dengan cerita yang ringan dan melebih-lebihkan aksi, situasi, bahasa, hingga karakternya. Film komedi pada umumnya dibagi menjadi dua jenis yakni, komedi situasi (unsur komedi menyatu dengan cerita) serta komedi lawakan (unsur komedi yang bergantung pada figur komedian).

h. Kriminal dan *Gangster*

Film-film dengan *genre* kriminal dan *gangster* sangat erat dengan aksi-aksi kriminal seperti perampokan bank, pencurian, pemerasan, perjudian, pembunuhan, persaingan antar kelompok yang bekerja diluar sistem hukum. Tokoh kriminal pada *genre* ini biasanya adalah sosok laki-laki yang ambisius, materialistis, sadis, serta menggunakan cara apapun untuk mencapai tujuannya.

i. Musikal

Genre musikal adalah *genre* film yang mengkombinasi unsur musik, lagu, tari (dansa), serta gerak (koreografi). Unsur-unsur yang ada pada film ini seperti lagu-lagu serta tarian merupakan hal yang mendominasi sepanjang film dan mendukung jalannya cerita. Pada umumnya film ini menceritakan tentang hal yang ringan seperti kisah percintaan, kesuksesan, serta popularitas.

j. Petualangan

Film petualangan pada umumnya berkisah tentang perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan eksplorasi atau ekspedisi kesuatu wilayah asing yang belum pernah tersentuh. Film-film petualangan seringkali menyajikan panorama yang indah seperti hutan rimba, pegunungan, savana, gurun pasir,

lautan, serta pulau terpencil. Plot pada film petualangan umumnya seputar pencarian sesuatu yang berharga dan bernilai seperti harta karun, artefak, kota yang hilang, emas, berlian, dan sebagainya.

k. Perang

Film perang merupakan film yang memperlihatkan kegigihan, perjuangan, dan pengorbanan para pasukan perang dalam melawan musuh-musuh mereka. Film perang pada umumnya menampilkan adegan pertempuran dengan kostum, peralatan, perlengkapan, serta strategi yang relatif modern.

l. *Western*

Western adalah genre film orisinal yang dimiliki oleh Amerika. Tidak seperti *genre-genre* lainnya *western* memiliki beberapa ciri karakter tema serta fisik yang sangat spesifik. Tema film *western* pada umumnya seputar konflik antara pihak baik dan pihak jahat. *Genre* ini memiliki karakter-karakter yang khas seperti koboi, indian, kavaleri, *sheriff*, dan deputi.

4. Sejarah dan Perkembangan Film Indonesia

Film yang saat ini sudah berkembang dengan pesat di Indonesia tidak lepas dari peran Belanda yang membawa dan memperkenalkan film kepada ‘bumi putera’. Pada awalnya Belanda memperkenalkan film dengan tujuan untuk memperkenalkan dan juga membudayakan budaya Eropa kepada masyarakat Indonesia khususnya pada kelompok-kelompok yang berpotensi melawan. Selain itu juga sebagai alat propaganda untuk semakin menegakan kedigdayaan kolonialisme Eropa dan memperlemah mental perlawanan bangsa Indonesia.⁴³

Tahap selanjutnya, film Indonesia diproduksi oleh orang-orang pribumi. Pada tanggal 30 Maret 1950, Perusahaan Film Nasional Indonesia (Perfini) melalui Usmar Ismail (Bapak Perfilman Indonesia), memproduksi film pertama kali berjudul *Darah dan Doa*. Setelah itu pada tahun 1970-1980 industri film Indonesia menampakkan perkembangan yang

⁴³ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah ...*, hlm. 10.

pesat dimana produksi film bisa mencapai seratus buah per tahun. Namun, perkembangan ini mengalami kelesuan ketika memasuki awal tahun 90-an.⁴⁴

Industri film Indonesia bangkit kembali pada tahun 2001 dengan kesuksesan film musikal anak-anak *Petualangan Sherina*, karya sineas muda Mira Lesmanadan Riri Reza dari rumah produksi Miles Production. Kemudian diikuti film remaja karya sutradara Rudi Sujarwo berjudul *Ada Apa Dengan Cinta?* Pada tahun 2002. Sejak saat itu pula banyak bermunculan rumah produksi meskipun tidak semua dapat dianggap mampu melahirkan film-film yang bermutu. Bagaimanapun, kebangkitan ini mendorong diselenggarakannya kembali Festival Film Indonesia pada tahun 2007 di Riau.⁴⁵

Sejarah dan perkembangan film di Indonesia yang panjang merupakan sebuah proses yang harus dilalui sehingga saat ini industri film merupakan industri yang digemari oleh masyarakat di Indonesia. Meskipun pada awalnya film digunakan untuk propaganda di masa Belanda akan tetapi saat ini film dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan dengan menyelipkan pesan-pesan moral di dalam sebuah film.

IAIN PURWOKERTO

⁴⁴ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah ...*, hlm. 12.

⁴⁵ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah ...*, hlm. 12-13.

BAB III

DESKRIPSI FILM AISYAH BIARKAN KAMI BERSAUDARA

A. Profil Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara

Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara merupakan film karya Herwin Novianto yang di produksi oleh film one production. Film yang bergenre drama ini diperankan oleh Laudya Cynthia Bella sebagai tokoh utama, selain itu film ini juga dibintangi oleh Lidya Kandau, Ge Pamungkas, Arie Kriting. Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara ini mengisahkan kisah nyata tentang seorang muslim yang bernama Aisyah yang tinggal di sebuah desa dekat perkebunan teh di Jawa Barat yang mempunyai impian untuk bisa mengabdikan dirinya sebagai guru dan bisa mengajar. Aisyah yang tinggal bersama Ibu serta adik laki-lakinya ini kemudian akhirnya mendapat kesempatan untuk mengajar di sebuah desa terpencil di Nusa Tenggara Timur tepatnya dusun Derok. Film yang mengambil latar indah di Atambua, Nusa Tenggara Timur ini rilis pada 19 Mei 2016.

Pembuatan film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara melibatkan beberapa tim kreatif produksi film diantaranya⁴⁶:

Tabel 3.1. Tim Produksi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara

NO	Nama	Jabatan
1.	Hamdhani Koestoro	Produser
2.	Herwin Novianto	Sutradara
3.	Gunawan Raharja	Penulis Naskah
4.	Jujur Prannanto	Penata Skrip Cerita
5.	Rikrik El Saptaria Deky Liniard Seo	Pelatih Aktng

⁴⁶ Observasi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, disaksikan pada 07 Mei 2020.

6.	Agus 'Denmas' Wied Nisah	Pengarah Peran
7.	Ayas Oktavianus Rapa Dala	Manajer Unit
8.	Sari Yuanita	Pimpinan Pasca Produksi
9.	Imanullah Lubis Gunawan Rahaja	<i>Line Producer</i>
10.	Jeff Susanto Hamdhani Koestoro Ferry Haryanto	Produser Eksekutif
11.	Edi Santoso	Penata Kamera
12.	Andromedha Pradana	Penata Artistik
13.	Yuni Koesnadi	Perekam Suara
14.	Tya Subiakto	Penata Musik
15.	Hadrinus Eko	Penata Suara
16.	Wawan I Wibowo	Penata Gambar

B. Sinopsis Aisyah Biarkan Kami Bersaudara

Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara akan menceritakan sosok muslim bernama Aisyah yang diperankan oleh Laudia Cynthia Bella yang merupakan seorang sarjana yang baru saja selesai meraih gelarnya dan kemudian mencari tempat untuk bisa mengajar. Aisyah Tinggal bersama Ibu yang sangat penyayang dan juga adiknya di sebuah desa yang sejuk dan memiliki pemandangan yang indah karena di dekat kebun teh tepatnya di Ciwidey, Jawa Barat.

Setelah mengajukan diri di sebuah yayasan untuk menjadi tenaga pengajar, akhirnya Aisyah menerima panggilan dan diterima untuk mengajar di sebuah wilayah. Akan tetapi kabar tersebut juga membuat ibu Aisyah menjadi khawatir, gelisah, dan menolak untuk mengijinkan karena tempat mengajar yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya yaitu di Nusa Tenggara Timur. Tempat mengajar Aisyah tepatnya di Dusun Derok, di Kabupaten Tengah Timur Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Meskipun

mendapat pertentangan dari ibunya untuk mengajar di NTT karena begitu besarnya keinginan Aisyah untuk bisa mengabdikan dirinya sebagai guru akhirnya Aisyah memutuskan untuk tetap berangkat ke NTT.

Perjalanan yang harus di hadapi oleh Aisyah tidaklah mudah karena ketika akan menuju desa tempat ia mengajar, Aisyah juga dikejutkan dengan jalan-jalan yang masih sulit untuk dilalui. Ketika sampai di desa tersebut Aisyah juga mengalami kesalah pahaman dimana Aisyah di kira sebagai suster Maria, karena sama-sama menggunakan penutup kepala. Kesalah pahaman tersebut akhirnya bisa diatasi akan tetapi Aisyah masih tetap menemui kesulitan-kesulitan lainnya.

Terpencilnya desa tempat mengajar Aisyah membuat ia mendapat kesulitan seperti masih sulitnya mendapat sinyal seluler, belum adanya listrik, serta air yang susah didapat ketika musim kemarau datang. Selain itu perbedaan budaya dan latar religius yang berbeda juga membuat Aisyah merasa kaget dan merasa asing di desa tersebut. Akan tetapi hadirnya Pedro (Arie Kriting) yang sering mengeluarkan coletehan serta tingkah laku yang lucu membuat Aisyah sedikit melupakan berbagai permasalahan yang dihadapainya.

Ketika harus mengajar di kelas Aisyah juga mendapat tantangan besar yaitu dengan adanya Lordis yang sangat membenci Aisyah. Lordis dengan kebencian yang dimiliki juga menghasut teman-temannya untuk tidak menerima Aisyah dengan tidak masuk kelas. Pada awalnya Aisyah tidak tahu bahwa muslim disana dianggap sebagai musuh, karena kebencian tersebut sudah ditanamkan oleh paman Lordis yang beragama Katolik sejak kecil. Dimasa-masa sulit tersebut Aisyah juga menceritakan keadannya kepada ibunya, dan ibunya menyarankan Aisyah untuk kembali. Akan tetapi dengan kegigihannya Aisyah mampu mengatasi masalahnya dan murid-muridnya dapat belajar tanpa mendapat ancaman dari Lordis.

Setelah beberapa bulan mengajar dan tinggal di NTT Aisyah mendapat kesulitan lainnya yaitu ketika harus menghadapi musim

kemarau dimana air bersih sangat sulit ditemukan. Aisyah akhirnya membantu warga desa Derok untuk mencari solusi dari masalah tersebut, sehingga permasalahan air bersih dapat diatasi. Karena Aisyah sudah banyak membantu warga desa akhirnya ketika Aisyah ingin pulang kampung, warga desa juga mengumpulkan uang untuk ongkos Aisyah pulang kampung.

Aisyah juga banyak membantu Lordis ketika Lordis mengalami cedera ketika jatuh dari jurang karena menghindari Aisyah. Kebaikan Aisyah tersebut akhirnya juga membuka mata Lordis bahwa perbuatannya kepada Aisyah adalah hal yang buruk dan sangat jauh dari toleran. Toleransi yang merupakan hal penting dalam hidup berdampingan dari semua perbedaan latar belakang, budaya dan agama membuat Lordis akhirnya mengakui kesalahannya dan meminta maaf kepada Aisyah ketika Aisyah akan pergi ke Jawa untuk berlebaran.

C. Tokoh dan Penokohan Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara

Gambaran mengenai tokoh serta penokohnya dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, antara lain:

1. Aisyah diperankan oleh Laudya Cynthia Bella

Aisyah yang diperankan oleh Laudya Cynthia Bella merupakan wanita kelahiran Bandung, 24 Februari 1988 memulai debut perdananya dengan film senandung masa puber dan memulai karir di dunia hiburan sejak berumur 6 tahun. Selain film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara Bella juga bermain dalam berbagai film diantaranya: Virgin, Berbagi Suami, Lentera Merah, Bukan Bintang Biasa, Love, Kuntilanak 3, Suka Ma Suka, Gadis di Ruang Tunggu, Cowok Bikin Pusing, Di Bawah Lindungan Ka'bah, Belenggu, Haji Backpacker, Assalamu'alaikum Beijing, Tak Kemal Maka Tak Sayang, Kakak, Surga yang Tak

Dirindukan, Talak 3, dan film-film lainnya.⁴⁷ Banyaknya film-film yang sudah diperankan oleh Bella menunjukkan bahwa Bella merupakan salah satu aktris yang diperhitungkan dalam dunia akting.

Aisyah merupakan sarjana muda yang memiliki dedikasi tinggi untuk bisa mengajar, ceria serta mempunyai sikap toleransi yang tinggi karena bisa menerima meskipun harus mengajar di NTT yang memiliki latar belakang, budaya, dan agama yang berbeda. Aisyah juga seseorang dengan kesabaran yang tinggi dan pantang menyerah hal ini dibuktikan ketika dia harus menerima kebencian dari salah satu muridnya, dengan kesabaran serta kasih sayang akhirnya muridnya luluh. Berikut adalah foto dari Laudya Cynthia Bella yang memerankan tokoh Aisyah dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara⁴⁸:



Gambar 3.1 Pemeran Aisyah

2. Ratna/Ibu dari Aisyah diperankan oleh Lidya Kandau

Lidya Kandau yang bernama lengkap Lydia Ruth Elizabeth Kandau lahir di Jakarta 21 Februari 1963. Lydia Kandau adalah seorang aktris Indonesia yang populer dan termasuk aktris senior yang menikah dengan aktor Jamal Mirdad. Lydia Kandau dalam dunia perfilman memainkan beberapa karakter, film yang pernah dimainkan oleh Lydia

⁴⁷ Fiki Ariyanti, Republika: Jago Akting, Intip Karier Laudya Cynthia Bella menjadi Salah Satu Artis Termahal, <https://republika.co.id/berita>, diakses 23 November 2019.

⁴⁸ Observasi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, disaksikan pada 07 Mei 2020.

Kandau diantaranya: Mencari Cinta, Pelajaran Cinta, Anak-anak Buangan, Nostalgia di SMA, Darna Ajiab, 5 Cewek Jagoan, Roman Picisan, Kelyarga Markum, Siapa Menabur Benci Akan Menuai Bencana, Boneka dari Indiana, Ramadhan dan Ramona, Keteki, Kejarlah Jodoh Kau Kutangkap, Honeymoon, Persembahan Terakhir The Movie, Comic 8: Casino Kings Part 2, Waalaikum Paris, Koala Kumal, Insya Allah Sah, Suami untuk Mak, dan film lainnya.⁴⁹

Ratna merupakan sosok ibu yang sangat penyayang, peduli, serta perhatian kepada anaknya. Hal tersebut terlihat ketika Ibu Aisyah sangat khawatir ketika Aisyah harus mengajar di tempat yang terpencil yaitu di NTT, meskipun awalnya menolak akan tetapi akhirnya ia mengizinkan Aisyah untuk pergi ke NTT. Berikut adalah gambar dari pemeran Ratna yang diperankan oleh Lydia Kandau:⁵⁰



Gambar 3.2 Pemeran Ratna

3. Jaya diperankan oleh Ge Pamungkas

Ge Pamungkas yang memerankan karakter Jaya merupakan aktor dan juga komika kelahiran Jakarta, 25 Januari 1989 yang memulai debut karirnya sebagai komika pada tahun 2011. Ge Pamungkas memulai debut di dunia akting dalam sinema komedi Malam Minggu Miko, beberapa film yang dibintangi oleh Ge Pamungkas diantaranya Kutunggu kau di

⁴⁹ Filmindonesia.or.id, Lydia Kandau, [Http://filmindonesia.or.id/](http://filmindonesia.or.id/), diakses tgl 23 November 2019.

⁵⁰ Observasi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, disaksikan pada 07 Mei 2020.

Bedung Takbir, Comic 8, Marmut Merah Jambu, Luntang Lantung, Youtubers, Negeri Van Oranje, Ngenes The Movie Comic 8: Casino King Mars Vs Venus, Jomblo, Susah Sinyal, dan juga film-film lainnya.⁵¹

Jaya dalam film ini memiliki karakter yang baik, perhatian, humoris, serta sangat menyayangi Aisyah. Jaya merupakan tokoh yang dekat dengan keluarga Aisyah, sehingga ketika terjadi sesuatu Aisyah biasanya meminta bantuan kepada Jaya. Jaya adalah orang yang membantu Aisyah untuk pulang ke Jawa ketika Aisyah tidak bisa pulang karena kehabisan uang, untuk membatu Aisyah pulang Jaya rela menyusul Aisyah ke NTT. Berikut adalah gambar dari pemeran Jaya yang diperankan oleh Ge Pamungkas dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara⁵²:



Gambar 3.3 Pemeran Jaya

4. Pedro diperankan oleh Arie Kriting

Satriaddin Maharinga Djongki yang dikenal dengan nama Arie Kriting lahir di Kendari 13 April 1985. Karir Arie Kriting hampir sama

⁵¹ Afitra Cika, Tribun: Profil Ge Pamungkas Aktor dan Komika, <https://tribunnews.com>, diakses 23 November 2019.

⁵² Observasi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, disaksikan pada 07 Mei 2020.

dengan Ge Pamungkas yang memulai karirnya di dunia komedi dengan mengikuti Stand Up Comedy Indonesia pada tahun 2013. Selain memainkan tokoh Pedro dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara Arie Kriting membintangi beberapa film diantaranya: Comic 8, Malam Minggu Miko The Movie, CJR The Movie, Lamaran, Comic 8: Casino Kings, Ngenets, Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss Part 1, Stip & Pensil.⁵³

Pendro adalah orang yang baik hati dan selalu membantu Aisyah ketika Aisyah mendapat kesulitan di desa Derok, NTT, selian itu Pedro juga merupakan sosok yang humoris dengan berbagai coletehan serta tingkah lakunya yang mampu menghibur Aisyah. Berikut adalah gambar dari Pedro yang diperankan oleh Arie Kriting dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.⁵⁴



Gambar 3.4 Pemeran Pedro

5. Lordis diperankan oleh Agung Isya Almasie Bebu

Agung Isya Almasie lahir di Atambua 27 Juni 2001 yang berperan sebagai Lordis dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara. Film ini merupakan film pertama yang dimainkan oleh Agung. Murid Aisyah yang memiliki sifat keras kepala dan mempengaruhi teman-

⁵³ Filmindonesia.or.id, Arie Kriting, [Http://filmindonesia.or.id/](http://filmindonesia.or.id/), diakses tgl 23 November 2019.

⁵⁴ Observasi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, disaksikan pada 07 Mei 2020.

temannya untuk tidak menerima Aisyah sebagai guru karena muslim. Pada awal kemunculan Aisyah sebagai guru di desanya Lordis sangat membenci Aisyah, akan tetapi setelah melihat kebaikan dari ibu Aisyah mampu Lordis menjadi luluh. Berikut adalah pemeran Lordis yang diperankan oleh Agung Isya Almasie Bebu dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara:⁵⁵



Gambar 3.4 Pemeran Lordis

6. Siku Taraves diperankan oleh Dionisius Rivaldo Moruk

Dionisius Rivaldo Moruk yang lahir di Atambua 16 April 2001 memerankan Siku Taraves dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara yang merupakan film pertama dari Dionisius Rivaldo Moruk. Dionisius Rivaldo Moruk dalam memerankan tokoh Siku cukup baik dan saat acting penuh dengan penghayatan. Keberhasilan Dionisius dibuktikan saat dia menjadi nominasi dalam penghargaan Piala Maya untuk kategori aktor/aktris muda (cilik/remaja).

Siku Taraves dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara memiliki sifat yang lembut dan tokoh yang sering menemani dan juga membantu Aisyah saat Aisyah mengalami kesulitan. Selama mengajar di desa Derok Siku adalah salah satu siswa yang menerima kehadiran

⁵⁵ Observasi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, disaksikan pada 07 Mei 2020.

Aisyah meskipun mereka berbeda Agama. Berikut adalah gambar dari Dionisius Rivaldo Moruk pemeran Taraves dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.⁵⁶



Gambar 3.5 Pemeran Siku Taraves

D. Penghargaan Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara

Penghargaan yang diperoleh oleh film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara tidak lepas dari sambutan baik dari masyarakat. Berikut adalah penghargaan yang di peroleh oleh film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara dalam beberapa kategori di berbagai ajang penghargaan film⁵⁷:

Tabel 3.2. Penghargaan film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara

Penghargaan	Kategori	Penerima
Piala Citra	Skenario asli terbaik	Jujur Prannato
Piala Maya	Penyunting gambar terpilih	Wawan I. Wibowo

⁵⁶ Observasi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, disaksikan pada 07 Mei 2020.

⁵⁷ Filmindonesia.or.id, Penghargaan Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, [Http://filmindonesia.or.id/](http://filmindonesia.or.id/), diakses tgl 23 November 2019

Piala Maya	Aktor/aktris muda (cilik/remaja)	Dionisius Rivaldo Moruk
Piala Maya	Film cerita panjang/film bioskop	Film Aisyah Biatkan Kami Bersaudara
Festival Film Bandung	Penulis skenario terpuji	Jujur Prananto
Indonesian Movie Award	Pemeran utama terbaik	Laudya Cynthia Bella
Usman Ismail Award	Film terbaik	Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara
Usman Ismail Award	Aktor pendukung	Arie Kriting
Usman Ismail Award	Aktris pendukung	Lydia Kandao
Usman Ismail Award	Penulis skenario terbaik	Jujur Prannato



IAIN PURWOKERTO

BAB IV
NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA DALAM FILM AISYAH
BIARKAN KAMI BERSAUDARA

A. Elemen Toleransi Beragama dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara

Toleransi dalam kehidupan masyarakat baik antar umat beragama maupun sesama agama merupakan tanggung jawab pribadi yang harus diterapkan oleh setiap orang. Toleransi dapat ditunjukkan dengan sikap yang saling menghormati keyakinan orang lain, menghargai pendapat orang lain, saling membantu, saling mengerti dan memahami tanpa melihat dan membedakan ras, suku, dan agama.

Menjadi toleran adalah membolehkan atau membiarkan orang lain menjadi diri mereka sendiri, menghargai orang lain, asal-usul dan latar belakang mereka selalu bermakna menolak membicarakan pada orang lain apa yang harus dilakukan dan bukan keinginan untuk mempengaruhi mereka agar mengikuti ide kita dan demi kemajuan tertentu. Toleransi membuka ruang untuk setiap orang bisa berdiskusi dan mengkomunikasikan dan menjelaskan perbedaan serta ada saling pengakuan.⁵⁸

Manusia yang diciptakan dengan begitu banyak perbedaan dapat menimbulkan berbagai masalah seperti saling membenci, pertengkaran, permusuhan, dan perpecahan apabila perbedaan tersebut tidak disikapi dengan baik. Permasalahan yang timbul dari perbedaan-perbedaan yang ada adalah dengan menerapkan toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dalam film Aisyah Biarkan Kami bersaudara perbedaan yang ada antara Lordis dan Aisyah membuat Lordis memusuhi dan membenci Aisyah akan tetapi dengan sikap lemah lembut dan toleransi yang ditunjukkan oleh Aisyah dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang ada.

⁵⁸ Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 79.

Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara didalamnya terdapat adegan-adegan yang terdapat pendidikan toleransi beragama, berikut adalah pembagian *scene* dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.

Tabel 4.1 Pembagian *scene* Aisyah Biarkan Kami Bersaudara

Pembagian <i>Scene</i>	Film Aisyah Biarkan kami bersaudara dalam segmen
	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Scene</i> 1 Suasana desa Aisyah 2. <i>Scene</i> 2 Aisyah berjalan ke rumah 3. <i>Scene</i> 3 Acara pengajian di rumah Aisyah 4. <i>Scene</i> 4 Jaya menuju rumah Aisyah 5. <i>Scene</i> 5 Jaya dirumah Aisyah 6. <i>Scene</i> 6 Jaya dan Aisyah menuju tempat wisata perkebunan 7. <i>Scene</i> 7 Aisyah sampai ke tempat wisata 8. <i>Scene</i> 8 Aisyah dan Jaya makan bakso 9. <i>Scene</i> 9 Aisyah terlihat murung dirumah dan di tegur sama ibunya 10. <i>Scene</i> 10 Suasana desa Aisyah 11. <i>Scene</i> 11 Aisyah pergi menuju pasar 12. <i>Scene</i> 12 Aisyah bercerita kepada ibunya bahwa dia diterima untuk mengajar 13. <i>Scene</i> 13 Aisyah berkemas-kemas dirumahnya 14. <i>Scene</i> 14 Perjalanan Aisyah menuju NTT 15. <i>Scene</i> 15 Aisyah dan Suster saling menyapa 16. <i>Scene</i> 16 Aisyah menunggu kedatangan Pedro 17. <i>Scene</i> 17 Pedro menerima telfon saat sedang di mobil 18. <i>Scene</i> 18 Pedro datang dan perjalanan menuju ke Desa Derok 19. <i>Scene</i> 19 Suasana Desa Derok, proses penyambutan Aisyah 20. <i>Scene</i> 20 Pedro ditelfon sang istri 21. <i>Scene</i> 21 Penyambutan Aisyah

	<p>22. <i>Scene 22</i> Aisyah pingsan dan terbaring di kamar</p> <p>23. <i>Scene 23</i> Aisyah dan warga Desa berdoa untuk maka bersama</p> <p>24. <i>Scene 24</i> Suasana pagi saat Aisyah bangun tidur</p> <p>25. <i>Scene 25</i> Aisyah menuju ke sekolahan</p> <p>26. <i>Scene 26</i> Lordis marah di kelas</p> <p>27. <i>Scene 27</i> Aisyah kembali ke rumah</p> <p>28. <i>Scene 28</i> Suasana di rumah ibu Aisyah</p> <p>29. <i>Scene 29</i> Aisyah membantu Ibu Dusun</p> <p>30. <i>Scene 30</i> Aisyah dan Ibu Dusun makan bersama ibu Dusun</p> <p>31. <i>Scene 31</i> Suasana malam Aisyah belajar</p> <p>32. <i>Scene 32</i> Suasana pagi, saat Aisyah berangkat mengajar</p> <p>33. <i>Scene 33</i> Aisyah dan Kepala Dusun sedang berdiskusi</p> <p>34. <i>Scene 34</i> Suasana malam, Aisyah melaksanakan shalat</p> <p>35. <i>Scene 35</i> Lordis memukul Siku</p> <p>36. <i>Scene 36</i> Siku sakit dan terbaring di rumah sakit</p> <p>37. <i>Scene 37</i> Anak-anak mengadu kepada Aisyah</p> <p>38. <i>Scene 38</i> Aisyah berdiskusi dengan anak-anak diluar kelas</p> <p>39. <i>Scene 39</i> Suasana malam, Aisyah berdiskusi dengan Kepala Dusun</p> <p>40. <i>Scene 40</i> Aisyah dan anak-anak berdiskusi di luar kelas</p> <p>41. <i>Scene 41</i> Pedro datang untuk memberikan gaji kepada Aisyah</p> <p>42. <i>Scene 42</i> Aisyah, Pedro, dan anak-anak dalam perjalanan menuju ambon</p>
--	---

43. *Scene 43* Aisyah dan anak-anak melihat pohon natal
44. *Scene 44* Ibu Aisyah menonton berita di Televisi
45. *Scene 45* Aisyah wudhu
46. *Scene 46* Suasana sekolah
47. *Scene 47* Aisyah pergi kepasar untuk membeli peralatan untuk pembuatan pipa air bersih
48. *Scene 48* Aisyah dan anak-anak melihat pohon natal
49. *Scene 49* Aisyah membantu anak-anak membuat pohon natal
50. *Scene 50* Suasana malam, warga Desa Derok merayakan natal
51. *Scene 51* Suasana pagi, bapak tukang sayur memanggil Aisyah
52. *Scene 52* Aisyah membaca Al-Qur'an
53. *Scene 53* Suasana sahur di rumah ibu Aisyah
54. *Scene 54* Suasana pagi di sekolah
55. *Scene 55* Lordis datang ke sekolah dan marah-marah
56. *Scene 56* Aisyah mendatangi rumah Lordis
57. *Scene 57* Siku menawarkan bantuan kepada Aisyah
58. *Scene 58* Anak-anak melihat Aisyah melaksanakan shalat
59. *Scene 59* Aisyah membayar biaya rumah sakit Lordis
60. *Scene 60* Paman Lordis marah-marah di rumah sakit
61. *Scene 61* Aisyah pingsan saat pulang dengan Siku
62. *Scene 62* Suasana pagi, Aisyah sadar dari pingsan
63. *Scene 63* Aisyah ditelfon Pedro
64. *Scene 64* Suasana sekolah
65. *Scene 65* Warga Desa Derok memberikan uang kepada Aisyah
66. *Scene 66* Suasana pagi di kota
67. *Scene 67* Perjalanan Aisyah dan Pedro pulang dari

	<p>kota</p> <p>68. <i>scene</i> 68 Jaya datang ke Desa Derok untuk menjemput Aisyah</p> <p>69. <i>Scene</i> 69 Aisyah Pamitan untuk pulang ke Jawa</p> <p>70. <i>Scene</i> 70 Aisyah mencari sajadah di sekolah</p> <p>71. <i>Scene</i> 71 Lordis memberikan sajadah kepada Aisyah</p>
--	--

Hasil dari pengamatan peneliti dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara terdapat beberapa konflik yang timbul akibat dari adanya perbedaan yang ada antara Aisyah yang beragama Islam dengan muridnya Lordis dan pamannya yang beragama Katolik. Berikut beberapa *scene* dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara yang menggambarkan adanya konflik akibat adanya perbedaan agama yang ada, diantaranya adalah sebagai berikut :

Scene 26: Lordis marah di dalam kelas

Hari pertama Aisyah mengajar di Desa Derok Aisyah memperkenalkan diri di depan murid-muridnya, Aisyah juga meminta anak-anak untuk memperkenalkan diri. Akan tetapi salah satu murid yaitu Lordis marah-marah kepada Aisyah. Berikut adalah gambar saat Lordis marah kepada Aisyah.⁵⁹

IAIN PURWOKERTO

⁵⁹ Observasi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, disaksikan pada 07 Mei 2020.



Gambar 4.1 Lordis marah kepada Aisyah

Berikut adalah dialog di dalam kelas saat hari pertama Aisyah mengajar dalam film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*:

Aisyah : “Selamat pagi anak-anak”

Julio Okid : “Ibu absen ya *Julio Okid*”

Julio Okid : (Mengacungkan tangan dan merasa takut)

Aisyah : “Sebutkan tanggal lahir, nama, ayah, dan ibu”

Julio Okid : “Saya lahir tanggal 6 bulan 5 di dusun Derok, bapak beta bernama *Pitalo* dan ibu beta beta *Ernus*, beta pun bapa kerja kebun”

Aisyah : “Ibu ?”

Julio Okid : “Sonde bekerja dirumah saja”

Aisyah : “Ye....” (sambil bertepuk tangan, namun anak-anak terdiam)

Aisyah : “*Inasius Vares*” (anak-anak tetap diam)

Lordis : “Tak usah kau tanya-tanya nama, orang tua, pekerjaan buat apa!” (*Lordis* berdiri dan marah)

Aisyah : “*Kamu Inasius Vares*” (*Aisyah* tersenyum)

Lordis : “Kenapa tanya-tanya!”

Aisyah : “Ibu tanya nama kamu”

Lordis : “Kenapa tanya-tanya!, buat apa?”

Aisyah : “Eh.. gimana ibu bisa tau manggil kamu, kalau ibu tak tau nama kamu”

Lordis : “Gak usah panggil-panggil”

Aisyah : “Oke-oke ibu hanya mau mengajar dengan murid yang mau kenalan sama ibu dan dengan murid yang ibu kenal setuju? Oke karena ini hari pertama kita belajar, mari kita mulai”

Konflik yang muncul pertama kali dengan adanya perbedaan agama yaitu saat Aisyah mengajar di hari pertama, dimana Lordis dengan sikapnya yang keras kepala. Saat Aisyah sedang ingin mengenal anak-anak Lordis dengan ketus dan nada yang keras menunjukkan sikapnya yang tidak suka dengan Aisyah. Hal ini didukung dengan kata-kata yang diucapkan oleh Lordis yaitu “*Tak usah kau tanya-tanya nama, orang tua, pekerjaan buat apa!*”. Dari dialog yang diucapkan oleh Lordis kepada Aisyah menunjukkan bahwa ada ketidaksetujuan dengan Aisyah.

Scene 35: Lordis memukul Siku

Desa Derok yang masih kesulitan dalam mencari air bersih, Aisyah dan Siku mencari air bersama-sama. Saat Aisyah dan Siku sedang bercerita, Lordis melihat mereka dan merasa sangat marah, kemudian saat Siku sendiri Lordis kemudian memukul Siku. Berikut adalah gambar dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara saat Lordis memukul Siku.⁶⁰

⁶⁰ Observasi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, disaksikan pada 07 Mei 2020.



Gambar 4.2 Lordis memukul Siku

Berikut adalah dialog saat Lordis akan memukul Siku dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara:

Aisyah : “Kamu kalau mau pulang pulang aja, ibu mau bantu Ibu Dusun dulu”

Siku : (Berjalan meninggalkan Aisyah dan berjalan pulang)

Lordis : “Ngomong apa kau!”(mendorong Siku kemudian memukulnya)

Siku : (Siku terjatuh setelah dipukul oleh Lordis)

Kebencian Lordis kepada Aisyah juga menimbulkan konflik lain yaitu ketika Lordis memukul Siku. Pemukulan tersebut dilakukan karena Lordis merasa curiga kepada Siku berbicara yang menyudutkan Lordis. Latar belakang Lordis yang memiliki sikap keras kepala membuat Lordis bersikap seenaknya kepada Siku.

Scene 37: Anak-anak mengadu kepada Aisyah

Saat Aisyah mengajar didalam kelas, Aiayah menanyakan kepada para muridnya tentang keberadaan Lordis yang tidak berada di kelas. Saat itulah anak-anak mengadu kepada Aisyah tentang apa yang sebenarnya terjadi.

Berikut adalah gambar saat Anak-anak mengadu kepada Aisyah dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.⁶¹



Gambar 4.3 Anak-anak mengadu kepada Aisyah

Berikut adalah dialog di dalam kelas saat Aisyah menanyakan keberadaan Lordis kepada anak-anak dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara:

- Aisyah* : “Siapa temen kalian yang duduknya dipojok itu yang berdiri, hari ini ga masuk”
- Murid* : “:Lordis bu, mungkin takut kami kroyok”
- Aisyah* : “Kemarin sore dia pukul Siku”
- Aisyah* : “Eh Siku, Siku Taraves mana yang benar, kamu dipukul sama Lordis Devan atau sama hantu, coba cerita sama Ibu”
- Siku* : “Lordis ibu”
- Aisyah* : “Hem... jadi kemarin siku dipukul oleh Lordis, kenapa pada takut sama Lordis, Marselo coba berdiri, badan kamu tingginya sama kaya Lordis, pasti kamu juga pinternya sama kaya dia, jagoan kenapa takut sama Lordis”

⁶¹ Observasi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, disaksikan pada 07 Mei 2020.

- Marcelo* : “*Saya tidak takut sama lordis, saya hanya takut sama ibu saja*”
- Aisyah* : “*Eh... takut sama ibu, kenapa harus takut sama ibu?*”
- Marcelo* : “*Saya takut seperti Lordis bilang, ibu datang kesini untuk menghancurkan gereja-gereja kami*”
- Aisyah* : “*Astaghfirullahaladzim*”
- Murid* : “*Ibu mau bawa pasukan untuk membakar rumah-rumah kami, harus latihan perang untuk menghadapi serangan musuh, kami harus bersiap-siap ke hutan kalau kami kalah*”
- Aisyah* : “*Oh kenapa ngomong kaya gini si*”
- Murid* : “*Beta ngomong apa yang Lordis bilang*”
- Aisyah* : “*Coba kamu liat ibu, apa ibu terlihat seperti guru yang menakutkan, guru yang menyeramkan, apakah ibu seperti guru yang galak iya, anak-anaku sekalian apa yang dikatakan Lordis tidak benar*”
- Murid* : “*Bagaimana kami bisa percaya omongan ibu*”
- Aisyah* : “*Ibu kasih pilihan kepada kalian semua, bagi kalian yang percaya sama ibu boleh ada tetap dikelas ini, tapi bagi kalian percaya sama omongannya Lordis itu berarti kalian percaya bahwa ibu adalah orang yang sangat menakutkan, ibu adalah guru yang galak, kalian boleh keluar dari kelas ini karena percuma kalian jauh-jauh datang kesini untuk*

belajar tapi ibu yang mengajari kalian, kalian takut, oke ibu hitung satu sampai sepuluh”

Kebencian yang ada pada diri Lordis juga mempengaruhi teman-temannya dengan memberikan doktrin kepada teman-temannya bahwa Aisyah adalah musuh mereka. Hal ini didukung dengan dialog yang diucapkan salah satu murid kepada Aisyah saat di kelas yaitu *“Ibu mau bawa pasukan untuk membakar rumah-rumah kami, harus latihan perang untuk menghadapi serangan musuh, kami harus bersiap-siap ke hutan kalau kami kalah”*. Lordis mempengaruhi teman-temannya untuk membenci Aisyah dengan mengatakan bahwa Aisyah akan menghancurkan rumah-rumah mereka akan memerangi karena mereka berbeda agama.

Scene 56: Aisyah mendatangi rumah Lordis

Setelah jam belajar selesai, Aisyah mendatangi rumah Lordis karena tidak berangkat ke sekolah. Akan tetapi saat sampai di rumah Lordis mereka bertemu dengan paman Lordis. Berikut adalah gambar saat Aisyah mendatangi rumah Lordis dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.⁶²



Gambar 4.4 Aisyah mendatangi rumah Lordis

⁶² Observasi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, disaksikan pada 07 Mei 2020.

Berikut adalah dialog antara paman Lordis dengan Aisyah saat Aisyah ingin menemui Lordis di rumahnya dalam film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*:

Aisyah : “Permisi, selamat siang, maaf apa betul ini rumah Lordis Devan?”

Paman Lordis : “Kamu siapa”

Aisyah : “Beta pun dia punya bu guru”

Paman Lordis : “Trus apa tujuan kamu datang kekampung ini?”

Aisyah : “Beta dikirim kesini hanya untuk mengajar”

Paman Lordis : “Jangan bohong, beritahu orang-orang yang mengirim kamu, jangan bikin masalah!”

Aisyah : “maaf”

Paman Lordis : “Hei sudah, jangan ganggu dia, ingat he jangan pernah kau ganggu Lordis”

Setelah Aisyah mendatangi rumah Lordis, dapat terlihat bagaimana sikap keras kepala dan juga doktrin yang disampaikan oleh Lordis datang dari paman Lordis. Hal ini dibuktikan dengan dialog Paman Lordis “*Jangan bohong, beritahu orang-orang yang mengirim kamu, jangan bikin masalah!*” dari dialog tersebut paman Lordis menuduh Aisyah bahwa kedatangan Aisyah ke desa Derok hanya ingin membuat masalah di desanya.

Scene 60: Paman Lordis marah di rumah sakit

Saat Aisyah dan anak-anak berada di rumah sakit untuk menemani Lordis yang sedang dirawat, Paman Lordis marah karena ada Aisyah. Berikut adalah gambar saat paman Lordis marah di rumah sakit dalam film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*.⁶³

⁶³ Observasi Film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*, disaksikan pada 07 Mei 2020.



Gambar 4.5 Paman Lordis marah di rumah sakit

Berikut adalah dialog saat paman Lordis datang mendatangi rumah sakit dan marah-marrah dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara:

Aisyah : “Sudah-sudah semua baik-baik saja”

Lordis : (menganggukan kepala sambil menangis)

Paman Lordis : “Berhenti!”

Aisyah : “Dia masih dalam perawatan”

Paman Lordis : “Diam!, jalan!”(sambil menuntun Lordis untuk pergi dari rumah sakit)

Aisyah : “Tunggu tolong-tolong”

Paman Lordis : “Kau kau diam, ini bukan ko punya urusan”

Kemarahan dan kebencian yang ada pada paman Lordis memuncak saat ia mendatangi rumah sakit dan di rumah sakit ada Aisyah dan murid-muridnya sedang menemani Lordis. Ketika di rumah sakit Lordis sudah merasa tersentuh dengan kebaikan dan kelembutan yang ditunjukkan oleh Aisyah, ketika Lordis sudah merasa tersentuh paman Lordis dengan keras kepala tetap membawa Lordis.

Dari film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara konflik-konflik yang ada ditunjukkan oleh gambar 4.1 saat Lordis marah kepada Aisyah, 4.2 saat Lordis memukul Siku, 4.3 saat anak-anak mengadu kepada Aisyah, 4.4 saat Aisyah mendatangi rumah Lordis, dan 4.5 saat paman Lordis marah-marrah di rumah

sakit. Konflik-konflik tersebut menunjukkan bahwasanya adanya latar belakang perbedaan agama membuat berbagai permasalahan timbul antara Lordis dengan Aisyah. Hal tersebut muncul karena pada diri Lordis belum ada rasa toleransi.

Hasil dari pengamatan peneliti juga menemukan elemen-elemen toleransi beragama yang ada di dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, maka berikut adalah beberapa *scene* yang mengandung nilai-nilai toleransi beragama dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara:

1. Menghormati Keyakinan yang Dianut Orang Lain

Menghormati keyakinan yang dianut orang lain adalah kemampuan seseorang untuk menerima dan membiarkan secara lapang dada setiap pemeluk agama untuk melaksanakan kewajiban dan ibadah yang harus dilakukan. Setiap kewajiban dan ibadah yang harus dilakukan oleh pemeluk agama harus dihormati dengan tidak dihalangi oleh orang lain.

Berikut beberapa *scene* yang di dalamnya terdapat sikap menghormati keyakinan yang dianut orang lain dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara yang disajikan dalam *screenshoot* film.

a. *Scene* 23: Aisyah dan warga berdoa untuk makan bersama

IAIN PURWOKERTO

Setelah Aisyah sadar dari pingsan penduduk Desa Derok beserta kepala dusun dan Aisyah akan makan bersama, Setelah mengetahui bahwa Aisyah beragama Islam akhirnya penduduk mempersiapkan mie



instan. Berikut adalah gambar saat Aisyah dan warga sedang berdoa sebelum makan bersama dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.⁶⁴

Gambar 4.6 Aisyah dan warga berdoa

Berikut ini adalah dialog saat Aisyah dan penduduk desa Derok akan melaksanakan makan bersama⁶⁵:

Pedro : "Bapak, beta lupa bilang kemarin yayasan di jawab telfon beta, bilang kalau ibu guru yang ngajar sonde datang berhalangan tapi sudah ada ganti orang lain"

Kepala Dusun : "Astaga Tuhan, pantas tadi beta panggil di Maria dia bingung"

Pedro : "Ibu guru pun nama Aisyah"

Siku : "Ibu guru Aisyah agama Islam dia bukan suster"

Pedro : "Siapa bilang suster?"

⁶⁴ Observasi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, disaksikan pada 07 Mei 2020.

⁶⁵ Observasi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, disaksikan pada 07 Mei 2020.

Kepala Dusun : “Bapak Kepala Dusun bilang dia Suster, pingsan juga dia”

Pedro : “Siapa bilang suster, sunde bilang suster”

Kepala Dusun : “Matius mana Matius” (bingung)

Pedro : “Ini gara-gara sonde ada listrik, sonde ada listrik, sonde pernah liat di TV, sonde liat TV, sonde liat dunia luar, sonde tau mana perbedaan krudung suster mana krudung orang Islam”

Kepala Dusun : “Sudah, sudah kita tunggu ibu guru bangun lalu kita makan bersama”

Pedro : “Oke baik”

Siku : “Tapi kita mau kasih makan ibu pakai apa?, orang Islam sonde makan daging babi na”

Kepala Dusun : “Ya Tuhan”

Aisyah : “Selamat malam, punten permisi, saya mau minta maaf sama bapak, ibu. Mungkin kehadiran saya ada disini jadi bikin bapak sama ibu susah”

Kepala Dusun : “Sonde sonde, bukan seperti itu ?”

Pedro : “Sonde bukan ibu kesalahan, ini kesalahan beta, beta lupa bilang kalau ibu Aisyah Islam, sekarang pak kepala dusun bingung mau kasih makan ibu Aisyah apa”

*Siku : “A, beta tau mau kasih makan ibu apa?”
(mengagetkan orang-orang disekitarnya)*

Kepala Dusun : “Baiklah karena sudah sedia marilah kita berdoa, demi nama bapa, dan roh kudus berdoa”

(Aisyah juga berdoa menurut keyakinan, lalu mereka mulai makan bersama-sama).

Gambar 4.6 menunjukkan saat Aisyah dan warga desa Derok akan makan malam bersama. Pendidikan toleransi yang ada pada adegan tersebut yaitu menghargai agama yang dianut orang lain, Aisyah dengan

agama Islam berdoa dengan mengangkat kedua tangannya sesuai ajaran agama Islam. Warga desa yang mayoritas beragama Katolik juga berdoa sesuai ajarannya. Berdoa bersama meskipun dengan cara yang berbeda-beda menunjukkan bahwa mereka dapat saling menghargai.

Warga desa juga mempersiapkan mie instan setelah mengetahui bahwa Aisyah beragama Islam karena makanan yang disiapkan sebelumnya adalah babi. Warga yang dengan sukarela dan ikhlas mempersiapkan hidangan untuk Aisyah merupakan salah satu bentuk menghargai agama yang dianut orang lain.

b. *Scene* 30: Aisyah dan Ibu Dusun berdoa sebelum makan bersama

Pagi hari setelah Aisyah terbangun dan melaksanakan shalat, Ibu juga telah selesai masak kemudian mengajak Aisyah untuk makan bersama. Ibu dusun berdoa dengan ajarannya yaitu kristen dan Aisyah juga berdoa sesuai agamanya yaitu Islam. Berikut adalah gambar saat Aisyah dan Ibu Dusun berdoa sebelum makan bersama.⁶⁶



Gambar 4.7 Aisyah dan Ibu Dusun berdoa

Berikut adalah dialog antara Aisyah dengan Ibu Dusun saat makan bersama yang menunjukkan sikap menghormati agama yang dianut oleh orang lain⁶⁷:

⁶⁶ Observasi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, disaksikan pada 07 Mei 2020.

⁶⁷ Observasi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, disaksikan pada 07 Mei 2020.

Ibu Dusun : "Ibu belum makan"
Aisyah : "Kita makan bareng aja ya bu?"
Ibu Dusun : "Oh iya" (sambil membuka tutup makanan)
Aisyah : (Mengambil piring)
Ibu Dusun : "Silahkan"

Sikap saling menghargai juga ditunjukkan pada gambar 4.7, pada *scene* ini saat Aisyah melihat Ibu dusun dan membantu menuangkan air ke dalam bak. Setelah selesai Ibu Dusun mengajak Aisyah untuk makan bersama dan mereka kemudian makan bersama. Seperti yang ditunjukkan oleh gambar 4.6 pada *scene* ini juga Aisyah dan Ibu dusun berdoa sesuai ajaran agama masing-masing.

Saat makan bersama antara Ibu dusundan Aisyah, meskipun mereka berbeda cara berdoanya mereka tidak saling mencemooh keyakinan orang lain. Keyakinan tidak dapat dipaksakan, maka hal yang dapat dilakukan agar dapat hidup bersama dalam perbedaan adalah dengan saling menghargai dan menghormati. Islam juga telah mengatur umatnya untuk tidak memaksakan kehendak orang lain dalam hal keyakinan atau agama.

c. *Scene* 58: Anak-anak melihat Aisyah melaksanakan shalat

Saat menemani Lordis Devan ketika waktu shalat sudah masuk kemudian Aisyah melaksanakan Shalat di sebuah ruangan dan anak-anak murid Aisyah melihat dari luar ruangan. Berikut adalah gambar saat Aisyah melaksanakan shalat dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara:⁶⁸

⁶⁸ Observasi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, disaksikan pada 07 Mei 2020.



Gambar 4.8 Aisyah melaksanakan shalat

Berikut adalah dialog setelah anak-anak melihat Aisyah melaksanakan shalat di rumah sakit⁶⁹:

Siku : “Setiap hari ibu shalat berapa kali ko”

Aisyah : “5 kali sehari”

Teman Siku : “5 kali” (kaget)

Siku : “Ibu tidak cape ko”

Aisyah : “1 hari di jumlah itu cuma setengah jam lebih cepat dibanding 24 jam to”

Teman Siku : “Ah ibu selalu alasan begitu”

Siku : “Puasa 1 bulan di banding 1 tahun”

Teman Siku : “Setengah jam di banding 1 hari”

Menghargai antar umat beragama juga ditunjukkan oleh gambar 4.8 saat anak-anak murid Aisyah yang dengan tenang dan tidak berisik saat Aisyah sedang melaksanakan shalat. Siku dan teman-temannya dengan tenang dan sabar menunggu Aisyah di luar ruangan sampai Aisyah selesai melaksanakan shalat. Tidak mengganggu umat beragama lain saat beribadah merupakan bentuk toleransi yang ditunjukkan oleh murid-murid Aisyah.

⁶⁹ Observasi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, disaksikan pada 07 Mei 2020.

Sikap yang ditunjukkan para murid dalam film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara* pada *scene* 58 menunjukkan bahwa pendidikan toleransi harus ditanamkan sejak sedini mungkin sehingga ketika menghadapi sebuah perbedaan mereka mampu bersikap dengan baik. Untuk dapat menghargai orang lain butuh pendewasaan emosional karena kebersamaan dalam perbedaan tidak mudah. Kebersamaan, kebebasan, dan keterbukaan harus harus tumbuh bersama untuk mencapai sebuah kedewasaan emosional untuk menjaga hubungan antar umat beragama.

d. *Scene* 48: Aisyah dan anak-anak melihat pohon natal

Saat Aisyah dan anak-anak akan pulang dari pasar, anak-anak tertarik pada sebuah toko yang menjual pohon natal dan patung-patung maria. Berikut adalah gambar saat Aisyah dan anak-anak melihat pohon natal dalam film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*.⁷⁰



Gambar 4.9 Aisyah dan anak-anak melihat pohon natal

Berikut adalah dialog saat anak-anak dan Aisyah melihat toko patung maria dan pohon natal⁷¹:

Anak-anak : “indah sekali ibu”

Aisyah : “Bagus yah cantik yah, eh sebentar lagi kalian natal loh, ah dua minggu lagi”

⁷⁰ Observasi Film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*, disaksikan pada 07 Mei 2020.

⁷¹ Observasi Film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*, disaksikan pada 07 Mei 2020.

Anak-anak : “Yeay”

Aisyah : “Kalo gitu sekarang kita pulang, ayo ayo cepet”

Gambar 4.4 menunjukkan saling menghargai antar umat beragama dalam toleransi dimana saat anak-anak sedang melihat pohon natal di sebuah toko Aisyah ikut melihatnya. Anak-anak terlihat sangat kagum saat melihat pohon natal di toko, Aisyah juga ikut memuji pohon natal tersebut yang ditunjukkan oleh dialog “*Bagus yah cantik yah, eh sebentar lagi kalian natal loh, ah dua minggu lagi*”. Dialog tersebut menunjukkan bagaimana sikap Aisyah sebagai muslim menghargai anak-anak yang beragama Katolik saat melihat pohon natal.

Pohon natal yang dilihat oleh anak-anak dan Aisyah di sebuah toko merupakan salah satu pernak-pernik yang identik dengan perayaan Natal bagi umat Kristen. Aisyah sebagai seorang muslim sama sekali tidak merendahkan, akan tetapi dengan penuh rasa saling mengerti Aisyah ikut memuji keindahan pohon natal tersebut. Sikap Aisyah yang tersebut membuat anak-anak menjadi nyaman dan terbuka dengan Aisyah.

Sikap saling menghargai agama yang dianut oleh orang lain pada gambar 4.6 saat Aisyah dan warga desa Derok makan bersama, gambar 4.7 saat Aisyah dan Ibu Dusun sedang berdoa, gambar 4.8 saat anak-anak melihat Aisyah sedang melaksanakan shalat, dan gambar 4.9 saat anak-anak dan Aisyah melihat pohon natal. Gambar-gambar tersebut menunjukkan bahwa setiap perbedaan yang ada harus dihadapi dengan sikap yang toleran yaitu saling menghargai. Kebiasaan, adat, dan budaya yang berbeda tidak menjadi penghalang bagi setiap orang untuk hidup berdampingan secara bersama-sama.

Sikap saling menghargai agama yang dianut oleh orang lain mendudukan semua manusia dalam relasi kesetaraan, tidak ada yang lebih tinggi maupun yang lebih rendah. Semua agama yang ada di bumi secara umum mengajarkan tentang menghormati dan menghargai orang lain. Pendidikan toleransi dalam sikap saling menghargai setiap agama merupakan salah satu hal yang diajarkan baik secara formal maupun non

formal. Pengajaran secara formal biasanya dilakukan dalam bentuk materi pembelajaran maupun penyampaian secara lisan oleh pendidik. Penanaman sikap saling mengerti secara non formal merupakan tanggung jawab dari orang tua, keluarga, dan juga lingkungan.

Setiap agama memiliki misi berkeyakinan bahwa usaha dan aktivitas menyebarkan agama untuk meraih penganut sebanyak-banyaknya adalah perintah dari Tuhan. Akan tetapi ketika penyebaran suatu agama dilakukan kepada mereka yang sudah beragama, makan akan menjadi ancaman toleransi dan juga kerukunan, karena banyak konflik atas nama agama yang sukar dihentikan.⁷² Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya menghargai agama orang lain lebih penting dibanding kita harus memaksakan agama yang mereka anut.

Menurut Agus Supriyanto menghargai perbedaan dan individu terdapat tiga indikator yaitu: 1) saling menghargai satu sama lain, 2) menghargai perbedaan orang lain, dan 3) Menghargai diri sendiri.⁷³ Dari indikator-indikator tersebut dalam film Aisyah Biarkan kami bersaudara ditunjukkan dengan *scene-scene* saat mereka tetap bisa saling menghargai satu dengan yang lainnya. Untuk menumbuhkan dan membuat seseorang memiliki rasa saling menghormati membutuhkan pendidikan yang akan menuntun seseorang bersikap terhadap sebuah perbedaan.

sebagai sesama manusia harus bisa saling menghargai agama yang sudah ditentukan oleh diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, tidak memaksakan suatu agama pada orang lain juga dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

⁷² Suryan A. Jamnar, "Toleransi Antar Umat Beragama: Perspektif Islam", *Jurnal Ushuludin* Vol. 23 No.2, 2015, hlm. 194.

⁷³ Agus Supriyanto, "Skala Karakter Toleransi: Konsep dan IperasionalAspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu", *Jurnal Ilmiah Counsellia* Vol. 7 No. 2, 2017, hlm. 65.

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam) sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi maha Mengetahui.”

Ibnu Katsir dalam menafsirkan ayat tersebut menjelaskan: janganlah memaksa seseorang untuk masuk Islam. Islam adalah agama yang jelas dan gamblang tentang semua ajaran dan bukti kebenarannya, sehingga tidak perlu memaksakan seseorang untuk masuk kedalamnya. Orang yang mendapat hidayah, terbuka, lapang hatinya, tertutup penglihatannya dan pendengarannya maka tidak layak baginya masuk Islam dengan paksa.⁷⁴ Dalam Islam setiap hidayah yang datang kepada setiap seseorang ditentukan oleh Allah SWT dan merupakan hak prerogatif-Nya, tidak seseorang pun dapat memaksakan agama bagi seseorang.

Kewajiban menghormati setiap agama juga dilandaskan pada ideologi nasional Pancasila, dimana negara mengakui Katolik, Protestan, Hindu, Budha, Islam, dan Konghucu. Hari besar agama-agama tersebut dijadikan hari libur nasional. Sila pertama Pancasila menyatakan soal kepercayaan kepada Tuhan yang maha esa, menjadikan Indonesia negara yang monoteis, bukan negara Islam. Sekolah-sekolah juga diwajibkan untuk menyediakan pengajaran agama bagi setiap murid sesuai dengan agama atau kepercayaan.⁷⁵ Dari hal tersebut sudah sepatutnya untuk menghormati setiap agama karena di Indonesia sendiri setiap agama juga mendapat pengakuan, sebagai penganut agama tertentu sebaiknya tidak

⁷⁴ Mujetaba Mustafa, “Toleransi Beragama dalam Perspektif al-Qur’an”, *Jurnal Studi Islam Tasamuh* Vol. 7 No. 1, 2015, hlm.12.

⁷⁵ Cherian George, *Pelintiran Kebencian Rekayasa Ketersinggungan Agama dan Ancamannya bagi Demokrasi*, (Jakarta: Pusat Studi Agama dan Demokrasi Yayasan Paramadina, 2017), hlm. 149.

merasa lebih tinggi dan lebih terhormat sehingga akan tetap saling menghormati dan menghargai.

Pendidikan toleransi memberikan kesadaran bahwasanya kedamaian sangat erat dengan sikap saling menghargai antar penganut umat beragama, yang dengan hal tersebut kita kan mampu untuk mendengar dan juga menerima pandangan yang berbeda dari agama lain. Setiap manusia harus menjaga kehormatan dan harga dirinya, akan tetapi untuk menjaganya tidak harus diperoleh dengan mengorbankan kehormatan dan harga diri orang lain. Saling menghargai akan membawa pada sikap saling mengerti di antara semua individu dan juga kelompok.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam *scene-scene* yang didalamnya terdapat sikap menghormati keyakinan orang lain menggambarkan bagaimana dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara memberikan contoh kepada masyarakat untuk tetap saling menghormati ditengah perbedaan-perbedaan yang ada seperti yang ditunjukkan dalam film.

2. Memberikan Kebebasan/Kemerdekaan Kepada Setiap Individu

Setiap individu merupakan seorang yang memiliki kebebasan atau kemerdekaan untuk memilih dan menentukan apa yang menjadi kehendaknya termasuk memilih kepercayaan yang ingin dianut. Ketika seseorang sudah menentukan dan memilih kepercayaan yang dianut maka mereka harus mendapatkan kebebasan untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya.

Kebebasan/kemerdekaan yang dimiliki dalam hal ini adalah siapa sapa tidak boleh mengganggu atau melarang seseorang untuk menjalankan kehendak sebagai penganut sebuah agama. Berikut adalah beberapa *scene* yang didalamnya menggambarkan kebebasan/kemerdekaan setiap individu dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara:

a. *Scene* 34 : Aisyah melaksanakan shalat

Saat Aisyah berada di desa Derok untuk mengajar Aisyah selalu melaksanakan shalat karena itu merupakan sebuah kewajiban sebagai

seorang muslim. Menjalankan kewajiban sebagai muslim Aisyah tidak pernah dilarang oleh warga sekitar yang beragama Katolik. Berikut adalah gambar saat Aisyah melaksanakan shalat dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.⁷⁶



Gambar 4.10 Aisyah melaksanakan Shalat

Pada gambar 4.10 menunjukkan Aisyah yang sedang melaksanakan ibadah shalat, sikap toleransi ditunjukkan masyarakat tempat tinggal Aisyah selama di desa Derok dengan membebaskan dan juga mempersilahkan Aisyah untuk tetap menjalankan kewajibannya. Mayoritas tempat tinggal Aisyah yang beragama Katolik sama sekali tidak menghalangi atau membatasi Aisyah untuk tetap beribadah dan menjalankan ibadah shalat yang merupakan kewajiban setiap orang Islam.

Agama Islam merupakan agama yang mengajarkan kerukunan baik sesama agama maupun agama lain sehingga tidak ada paksaan bagi seseorang untuk ikut memeluk agama Islam. Begitu pula agama Katolik menghargai umat Islam, bahkan setiap agama yang ada secara keseluruhan mengajarkan tentang menghargai orang lain.

b. *Scene 52*: Aisyah membaca Al-Qur'an

⁷⁶ Observasi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, disaksikan pada 07 Mei 2020.

Aisyah membaca Al-Qur'an di kamarnya setelah selesai melaksanakan shalat. Berikut adalah gambar saat Aisyah membaca Al-Qur'an dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.⁷⁷



Gambar 4.11 Aisyah membaca Al-Qur'an

Gambar 4.11 menunjukkan saat Aisyah sedang membaca Al-Qur'an hal tersebut merupakan sebuah kebebasan yang dimiliki oleh setiap orang beragama. Aisyah diberikan kebebasan untuk bisa membaca Al-Qur'an dimanapun tempatnya termasuk saat di desa Derok yang mayoritas beragama Katolik. Membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat erat hubungannya sebagai seorang muslim karena membacanya merupakan sebuah ibadah.

Kebebasan yang dimiliki Aisyah untuk dapat membaca Al-Qur'an juga diiringi dengan sikap menghormati kepada warga sekitar dengan tidak membacanya dengan keras-keras yang nantinya dapat mengganggu masyarakat sekitar tempat tinggal Aisyah. Sikap tersebutlah yang akan membuat keadaan di suatu tempat dengan beragam agama dapat hidup berdampingan dengan penuh toleransi.

c. *Scene* 15: Aiyah dan Suster saling menyapa

Pada *scene* ini dalam sebuah kendaraan umum perjalanan menuju tempat Aisyah mengajar. Di dalam bus tersebut terdapat beberapa

⁷⁷ Observasi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, disaksikan pada 07 Mei 2020.

penumpang dengan pakaian yang berbeda-beda. Anak-anak dengan pakaian kasual, wanita dengan pakaian suster, dan Aisyah dengan pakaian muslimnya. Berikut adalah gambar saat Aiyah dan suster saling menyapa.⁷⁸



Gambar 4.12 Aisyah dan suster saling menyapa

Berikut adalah dialog Aisyah saat menerima telepon dari Pedro saat perjalanan menggunakan bis⁷⁹:

Aisyah : "Halo halo pak pedro" (jaringan yang susah akhirnya telfonnya terputus)

Suster : "Bu mau pergi kemana" (memegang pundak Aisyah)

Aisyah : "Saya...? oh saya mau ke Dusun Derok, Kecamatan Sibuki, Kabupaten Timur Tengah Utara, jauh ya?"

Suster : "Tidak sebentar lagi kita jalan lurus belok kiri sudah tiba"

Aisyah : "Terima kasih"

Suster : "Sama-sama"

⁷⁸ Observasi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, disaksikan pada 07 Mei 2020.

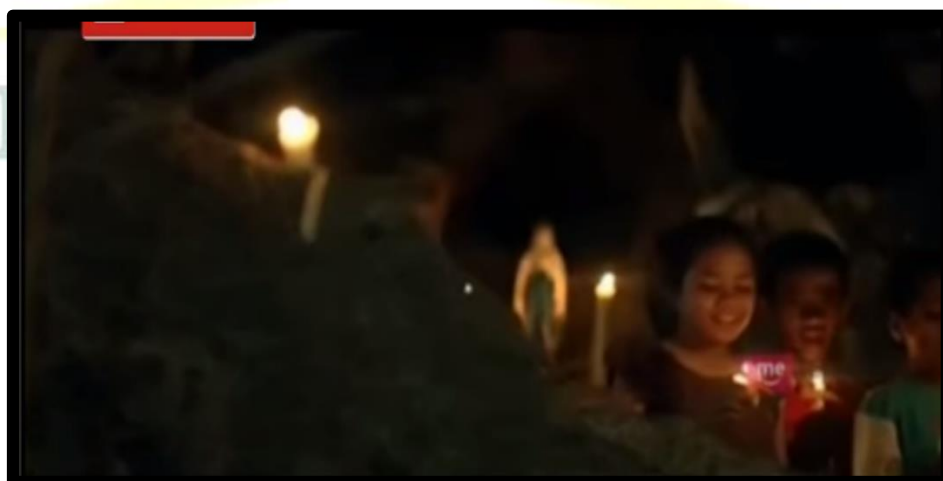
⁷⁹ Observasi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, disaksikan pada 07 Mei 2020.

Memberikan kebebasan atau kemerdekaan ditunjukkan dengan setiap individu yang dibebaskan untuk menunjukkan identitas agama. Salah satu contoh identitas agama yang ditunjukkan oleh gambar 4.12 adalah pakaian, dimana pakaian yang dipakai oleh maria adalah pakaian seorang suster dan pakaian yang dipakai Aisyah adalah pakaian muslim dengan memakai kerudung. Pakaian yang sudah menunjukkan identitas agama tidak menghalangi mereka tetap saling menyapa dan tersenyum.

Perbedaan agama yang ada antara Aisyah dan juga Suster tidak menghalangi mereka untuk tetap saling menghargai antara satu dengan yang lainnya. Karena setiap kebebasan/kemerdekaan yang dimiliki oleh setiap orang harus diiringi dengan sikap yang menghargai dan juga ramah sesuai dengan yang ditunjukkan oleh *scene 7*.

d. *Scene 50*: Warga desa Derok merayakan natal

Setelah siang hari sampai sore hari Aisyah membantu anak-anak untuk mempersiapkan perayaan Natal dan membuat pohon Natal, Pada malam hari warga desa Derok merayakan Natal bersama-sama. Perayaan Natal yang dilaksanakan merupakan bentuk kebebasan dan kemerdekaan beragama. Berikut adalah gambar saat Warga desa Derok merayakan Natal dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.⁸⁰



Gambar 4.13 Warga desa Derok merayakan Natal

⁸⁰ Observasi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, disaksikan pada 07 Mei 2020.

Saat umat Katolik melaksanakan misa natal pada malam hari di desa Derok terlihat anak-anak, remaja, dan juga orang dewasa yang sedang beribadah. Aisyah sebagai orang muslim tidak ikut kedalam perayaan tersebut karena dalam agama Islam tidak diperbolehkan. Sikap yang ditunjukkan oleh Aisyah saat berhadapan dengan kemerdekaan yang dimiliki oleh umat Katolik adalah dengan menghargai mereka.

Memberikan kebebasan kepada setiap individu yang digambarkan oleh gambar 4.10 saat Aisyah melaksanakan shalat, gambar 4.11 saat Aisyah sedang membaca Al-Qur'an, 4.12 saat Aisyah dan suster memakai pakaian yang melambangkan identitas agama, dan gambar 4.13 pada saat perayaan Natal di desa Derok. Memberikan kebebasan untuk menjalankan ajaran agama merupakan kewajiban setiap orang dengan batasan-batasan yang sudah ditentukan. Kebebasan atau kemerdekaan beragama dalam hal ini adalah kebebasan seseorang untuk bergerak dan berkehendak menurut agama yang dianut.

Dalam *scene-scene* yang mengandung pendidikan toleransi beragama dengan memberikan kebebasan/kemerdekaan kepada setiap individu berkaitan dengan surat Al-Kafirun pada ayat ke 6 yang artinya "*Untukmu agamamu dan untukku agamaku*". Ayat tersebut menjelaskan mengenai hidup di masyarakat yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, contohnya dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara yang ditunjukkan oleh *scene* 34 dan *scene* 52 Aisyah memiliki kebebasan untuk melaksanakan ibadahnya yaitu dengan melaksanakan shalat dan juga membaca Al-Qur'an tanpa dihalangi oleh siapapun. Pada *scene* 15 dan *scene* 50 juga menunjukkan kebebasan dalam beragama saat maria memakai pakaian suster dan warga desa Derok merayakan Natal.

Menurut Rosalia Sciortino kebebasan beragama yang ada di Indonesia tidak sepenuhnya sudah ditegakan karena ketegangan-ketegangan antar agama. Contohnya Ahmadiyah, yang oleh Majelis Ulama Indonesia dan sebagian organisasi Islam dianggap sebagai ajaran yang menyimpang dari akidah Islam, meskipun warga Ahmadiyah

sendiri merasa bagian dari umat Islam dan keberadaannya di Indonesia sudah diterima.⁸¹ Dari contoh tersebut kebebasan beragama dalam perkembangannya masih banyak tantangan, karena seharusnya kebebasan beragama adalah hak asasi paling dasar dan juga paling sulit untuk diakui oleh setiap agama-agama. Setiap orang memiliki kebebasan untuk hidup, beriman dan beribadat menurut apa yang diyakini sebagai kehendak Allah SWT.

Kebebasan untuk beragama di Indonesia mengacu pada UUD 1945 pasal 28E ayat 1 yang menyatakan bahwa, “Setiap orang bebas untuk memeluk agama dan beribadah menurut agamanya”. Ayat 2 yang menyatakan bahwa, “Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran, dan sikap sesuai isi hati nuraninya”.⁸² Hal ini juga diperkuat dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 2 yaitu: “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”.⁸³

Pasal ini menyatakan bahwa setiap masyarakat diberikan kebebasan atau kemerdekaan untuk menganut agamanya masing-masing dan dipersilahkan untuk beribadah sesuai dengan kepercayaan agamanya masing-masing.⁸⁴ Jadi dengan dasar UUN 1945 pasal 29 tersebut dapat digunakan sebagai pelindung diri ketika dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang penganut agama mendapat intimidasi dan halangan dari seseorang maupun kelompok agama lain.

Kebebasan/kemerdekaan beragama yang sudah dijamin oleh UU selanjutnya dibagi menjadi dua wilayah yaitu kebebasan internal dan

⁸¹ Franz Magnis Suseno, SJ Nathanael G dll, *Agama Keterbukaan dan Demokrasi*, (Jakarta: Pusat Studi Agama dan Gemokrasi Yayasan Paramida bekerjasama dengan The Asia Foundation dan The Ford Foundation, 2015), hlm. 96.

⁸² Ibnu Rusydi, siti Zolehah, “Makna Kerukunan Umat Beragama dalam Konteks KeIslaman dan Keindonesiaan”, *Jurnal al-Afkar* Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 177.

⁸³ Piatur Pangaribuan & Arie Purnomosidi, *Negara Hukum Pancasila dalam Kerangka NKRI*, (Surakarta: Cakrawala Media, 2012), hlm. 307.

⁸⁴ Baharudin Zamawi, Habieb Bullah, Zubaidah, “Ayat Toleransi Al-Qur’an”, *Jurnal Diya al-Afkar* Vol. 7 No.1, 2019, hlm. 194.

juga kebebasan eksternal. Kebebasan internal berisi kebebasan hati nurani untuk meyakini, menganut dan berpindah agama dan keyakinan serta hak untuk mempertahankan menganut atau berpindah dari suatu agama atau keyakinan. Hak-hak kebebasan ini diatur secara internasional dan nasional sebagai salah satu elemen HAM yang tidak bisa dikurangi atau dibatasi, kebebasan tersebut bahkan tetap menjadi hak meskipun dalam keadaan darurat umum sekalipun, negara wajib untuk tidak mengintervensi apalagi memaksa.⁸⁵

Kebebasan kedua yaitu kebebasan Eksternal yakni kebebasan baik sendiri atau bersama-sama dengan orang lain, dimanapun tempatnya untuk menjalankan agama dan keyakinan dalam bentuk pengajaran, pengamalan, dan ibadah. Kebebasan untuk mendirikan tempat ibadah, menggunakan simbol-simbol agama, merayakan hari besar agama, menetapkan pemimpin agama, mengajarkan agama, menyebarkan agama, mendirikan dan mengelola organisasi keagamaan juga termasuk di dalam kebebasan eksternal.⁸⁶

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya meskipun untuk menegakan kebebasan beragama memiliki banyak tantangan, akan tetapi kebebasan memeluk agama juga diatur dalam Al-Quran dan juga dilindungi oleh undang-undang. Dalam film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara* Aisyah dan warga desa Derok melaksanakan apa yang dianggap benar dan apa yang mereka yakini dan tanpa memutlakan pendapat orang lain dan juga tanpa mengabaikan keyakinannya masing-masing. Dengan kata lain mereka menggunakan kebebasan dan juga kemerdekaan yang mereka miliki tanpa harus merugikan orang lain.

⁸⁵ The Wahid Institute, *Kebebasan Beragama/Berkeyakinan dan Intoleransi 2014*, (Jakarta: The Wahid Institut dan The Body Shop, 2014), hlm. 7.

⁸⁶ The Wahid Institute, *Kebebasan Beragama/Berkeyakinan dan Intoleransi 2014*, ... hlm. 8.

3. Menjunjung Tinggi Sikap Saling Mengerti

Perbedaan yang merupakan hakikat dalam berkehidupan dapat menimbulkan permasalahan, permasalahan yang timbul tersebut dapat diatasi dengan saling mengerti. Saling mengerti ketika diterapkan harusnya dilakukan dengan dua arah bukan satu arah, dalam hal ini solusi dari permasalahan akan selesai ketika dua pihak yang berselisih paham saling mengerti.

Saling mengerti ketika diterapkan akan memberikan rasa tenggang rasa yang tinggi, Berikut adalah beberapa *scene* yang didalamnya menggambarkan sikap menjunjung tinggi saling dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara:

a. *Scene* 34: Aisyah berdiskusi dengan Kepala Dusun

Aisyah berdiskusi dengan Kepala Dusun dan Pedro, Aisyah berdiskusi karena setelah sampai disekolah tidak ada murid yang datang ke sekolah sehingga Aisyah akhirnya menemui Kepala Dusun. Berikut adalah gambar saat Aisyah sedang berdiskusi dengan Kepala Dusun dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.⁸⁷



Gambar 4.14 Aisyah berdiskusi dengan Kepala Dusun

⁸⁷ Observasi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, disaksikan pada 07 Mei 2020.

Berikut adalah dialog Aisyah saat sedang berdiskusi dengan Kepala Desa⁸⁸:

Aisyah : “Iya pak jadi murid dia bisa mempengaruhi murid-murid yang lain untuk semua jadi keluar kelas mungkin semua melakukan seperti itu karena saya”

Kepala Dusun : “Maksudnya karena beda agama, panggil Matius!”

Pedro : “Panggil Matius buat apa he, masih percaya Matius, tak usah percaya Matius”

Kepala Dusun : “Ya sudah panggil Bouh”

Pedro : “Bouh”

Kepala Dusun : “Bouh kamu setuju tidak kalau ibu Aisyah mengajar di kampung kita”

Bouh : “Maksudnya apa pak”

Kepala Dusun : “Ibu Aisyah yang beragama Islam ini mengajar anak-anak di kampung menjadi pintar”

Bouh : “Kalau bapak setuju, saya juga setuju”

Pedro : “Begitu Uby, warga desa sini tergantung Bapak Dusun, Bapak Dusun oke pasti warga juga oke”

Kepala Dusun : “Iya masyarakat sini menerima Ibu apa adanya, tanpa memandang agama Ibu”

Pedro : “Tidak maslaah kan”

Kepala Dusun : “Tebos ko”

Bouh : “Tebes”

Saling mengerti dalam toleransi ditunjukkan oleh gambar 4.14 saat Aisyah sedang berdiskusi dengan Kepala Dusun dan Pedro tentang masalahnya dengan murid-muridnya. Aisyah merasa gelisah saat murid-muridnya tidak datang ke sekolah dan berfikir bahwa murid-muridnya

⁸⁸ Observasi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, disaksikan pada 07 Mei 2020.

tidak mau datang ke sekolah karena Aisyah beragama Islam. Kepala Dusun yang mendengar kegelisahan Aisyah akhirnya meyakinkan Aisyah bahwa warganya menerima Aisyah tanpa melihat agamanya dan mereka akan saling mengerti.

Sikap saling mengerti antara Aisyah, Kepala Dusun, dan juga masyarakat sekitar membuat setiap masalah yang dihadapi mendapat solusi untuk kebaikan selanjutnya. Seperti yang diungkapkan oleh kepala dusun *“Iya masyarakat sini menerima Ibu apa adanya, tanpa memandang agama Ibu”*, dari ungkapan Kepala Dusun tersebut membuat Aisyah menjadi tenang untuk kembali menghadapi anak-anak di sekolah esok harinya.

b. *Scene 55*: Lordis marah-marah

Saat Aisyah sedang mengajar di kelas tiba-tiba Lordis datang dan berteriak-teriak sehingga para murid beserta Aisyah keluar menuju lapangan. Berikut adalah gambar saat Lordis marah-marah dalam film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*.⁸⁹



Gambar 4.15 Lordis marah-marah

Berikut adalah dialog yang terjadi di lapangan saat Lordis marah-marah⁹⁰:

⁸⁹ Observasi Film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*, disaksikan pada 07 Mei 2020.

⁹⁰ Observasi Film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*, disaksikan pada 07 Mei 2020.

Lordis : “Woy keluar kalian semua, keluar kalian semua”
(sambil marah)

Aisyah : “Maksud kamu apa Lordis Devan?”

Lordis : “Kamu orang jahat, orang jahat tidak boleh mengajar ditempat kami”

Aisyah : “Jahat bagaimana, salah saya apa?”

Lordis : “Kamu orang Islam to, kata paman saya, orang Islam suka menghancurkan gereja-gereja”

Siku : “Hajar” (siswa laki-laki ingin mengeroyok Lordis)

Saling mengerti dalam toleransi ditunjukkan oleh Aisyah saat Lordis datang ke sekolah dan marah-marah pada gambar 4.15. Aisyah mengerti bahwa Lordis memiliki rasa kebencian kepada Aisyah karena dia Islam. Lordis yang sangat marah dihadapi Aisyah dengan sabar tanpa menggunakan kekerasan. Aisyah juga meleraikan murid-murid lain yang ingin mengeroyok Lordis.

Keputusan yang diambil Aisyah dengan menyuruh anak-anak masuk ke dalam kelas sangat tepat, karena apabila setiap masalah yang ada diselesaikan dengan kekerasan hanya akan menimbulkan masalah yang lainnya. Sikap keras yang dimiliki oleh Lordis hanya akan luluh ketika Aisyah mengerti dan bersikap tetap lembut dan tidak menghadapi dengan rasa amarah, sehingga Lordis akan berubah seiring perjalanan waktu.

c. *Scene* 40: Aisyah berdiskusi dengan anak-anak

Saat waktu istirahat sekolah Aisyah dan anak-anak muridnya sedang berada di bawah pohon depan sekolah untuk berdiskusi tentang keberagaman yang ada di Indonesia. Berikut ini adalah gambar saat Aisyah sedang berdiskusi dengan anak-anak:⁹¹

⁹¹ Observasi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, disaksikan pada 07 Mei 2020.



Gambar 4.16 Aisyah berdiskusi dengan anak-anak

Berikut adalah dialog Aisyah dengan anak saat sedang berdiskusi di bawah pohon besar dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara⁹²:

Murid : “Ibu guru dari Jawa ko?”

Aisyah : “Iya saya ibu guru dari Jawa barat”

Murid : “Di Jawa semua orang agama Islam seperti ibu?”

Aisyah : “Tidak juga Thomas, jadi di Jawa itu ada juga agamanya sama kaya kalian semua, tapi ada juga yang Islam, tapi memang sebagian besar agama Islam.”

Murid : “Berarti disana juga banyak gereja-gereja juga ko”

Aisyah : “Banyak ada gereja ada masjid”

Murid : “Jadi ibu bisa pergi ke gerja juga ke Masjid”

Siku : “Kamu bodoh banget? Orang Islam berdoa bukan ke gereja tapi ke Masjid”

Murid : “Kan saya tanya bukan berarti bodoh”

Thomas : “Ketahuan kan tidak pernah belajar IPS”

⁹² Observasi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, disaksikan pada 07 Mei 2020.

- Aisyah* : “Eh sudah sudah, ibu mau tanya sama kalian siapa yang tau tempat ibadah bagi umat Budha, ayo siapa tau Julio Okid tau gak?”
- Siku* : “Wihara, hahahahaha” (semua tertawa bersama)
- Aisyah* : “Jadi di Indonesia itu banyak sekali agamanya, walaupun agamanya berbeda-beda semuanya berdampingan dengan damai, dengan rukun, karena penuh cinta, penuh kasih”
- Murid* : “Tapi Lordis bilang orang Islam musuh Kristen, mereka suka berperang”
- Aisyah* : “Ya memang suka ada yang berperang, tapi semua agama tidak pernah mengajarkan penganut satu berperang dengan agama yang lain”.

Gambar 4.16 menunjukkan saat Aisyah dan muridnya sedang berdiskusi di bawah pohon dekat halaman sekolah. Saling mengerti ditunjukkan saat mereka sedang berdiskusi tentang agama yang beragam di Indonesia. Diskusi yang mereka lakukan juga timbul pertanyaan dari salah satu murid tentang orang Islam yang suka berperang. Aisyah menanggapi pertanyaan tersebut dengan lembut dan menjelaskan bahwasanya agama tidak mengajarkan peperangan.

Sikap saling mengerti semakin diperjelas pada saat Aisyah memebrikan nasihat kepada anak-anak yaitu “*Jadi di Indonesia itu banyak sekali agamanya, walaupun agamanya berbeda-beda semuanya berdampingan dengan damai, dengan rukun, karena penuh cinta, penuh kasih*”. Dari nasihat Aisyah tersebut meskipun Indonesia memiliki banyak agama masyarakatnya tetap dapat rukun karena mereka saling mengerti antara agama yang satu dengan agama yang lainnya.

d. *Scene 65*: Aisyah membayar biaya rumah sakit Lordis

Saat Aisyah sedang berbincang-bincang dengan anak-anak, suster rumah sakit datang untuk menanyakan biaya administrasi perawatan

Lordis kepada keluarga pasien. Berikut adalah gambar saat Aisyah membayar biaya rumah sakit Lordis.⁹³



Gambar 4.17 Aisyah membayar biaya rumah sakit Lordis

Berikut adalah dialog saat suster saat menemui Aisyah dan juga anak-anak⁹⁴:

Suster : “Keluarga pasien Lordis Devan ko?”

Aisyah : “Keluarganya sonde tak ada, beta dia punya guru”

Suster : “Ini ada beberapa resep dan pembayaran yang harus diselesaikan, ini mau jadi tanggung jawab siapa?”

Aisyah : “Biar beta saja”

Suster : “Kalau begitu kaka kebagian administrasi”

Aisyah : “Iyah, terima kasih”

Temannya : “Ibu mau bayar rumah sakit ko”

Aisyah : “Kenapa emang sonde boleh ko”

Temannya : “Bukanya tidak boleh ibu tapi Lordis sudah jahat sama Ibu”

Aisyah : “Eh Lordis juga pernah jahat sama kalian, tapi kenapa masih mau disini menolong dia”

⁹³ Observasi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, disaksikan pada 07 Mei 2020.

⁹⁴ Observasi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, disaksikan pada 07 Mei 2020.

Siku : “Kita mau tolong Ibu, bukan tolong Lordis”

Temannya Siku : “Katon takut kalau Lordis bangun, dia marah dengan Ibu terus dia lempar batu lagi”

Aisyah : “Jadi kalian maunya bagaimana, kita tinggal dia disini meninggalkan Lordis dan tidak ada yang membayar biaya rumah sakit, kemudian dia diusir dan pulang jalan kaki begitu?Iya, kalian harus tau penjahat sekalipun yang sudah jadi pembunuh sonde bisa harus dihukum, harus diadili di pengadilan, Lordis Devan dia bukan penjahat dia cuma anak kecil, seumuran dengan kalian”

Siku : “Umur sama tapi kelakuan beda”

Aisyah : “Ya kelakuan berbeda karena di didik oleh orang yang berbeda. Siku bapak dan mama kamu kerja dikota tapi dia pulang setiap minggu sekali, tiap hari kamu diurus oleh nenek, sementara Lordis Devan dia sonde punya siapa-siapa dia hanya punya paman yang galak, kata bapak kepala dusun, orang tua Lordis sonde tau dimana sonde pernah ana kabar, masih hidup atau sudah meninggal jadi Lordis Devan punya kelakuan yang berbeda dengan kalian. Kalian harus mengerti, tapi Lordis mungkin hatinya marah tidak ada orang tua, tidak bisa mengeluarkan isi hatinya, kalian harus berikan cinta dan kasih, mungkin selama ini dia tidak pernah dapatkan”

Toleransi yang digambarkan pada *scene* ini adalah saling mengerti dimana Aisyah sangat memperhatikan bagaimana keadaan Lordis di rumah sakit dan juga membayar biaya administrasi dari Lordis. Siku dan teman-temannya juga diberi pengertian oleh Aisyah untuk mengerti keadaan Lordis dan memberikan cinta dan kasih yang ditunjukkan oleh

dialog “*Ya kelakuan berbeda karena di didik oleh orang yang berbeda. Siku bapak dan mama kamu kerja di kota tapi dia pulang setiap minggu sekali, tiap hari kamu diurus oleh nenek, sementara Lordis Devan dia sonde punya siapa-siapa diahanya punya paman yang galak, kata bapak kepala dusun, orang tua Lordis sonde tau dimana sonde pernah ana kabar, masih hidup atau sudah meninggal jadi Lordis Devan punya kelakuan yang berbeda dengan kalian. Kalian harus mengerti, tapi Lordis mungkin hatinya marah tidak ada orang tua, tidak bisa mengeluarkan isi hatinya, kalian harus berikan cinta dan kasih, mungkin selama ini dia tidak pernah dapatkan”.*

Dialog tersebut menunjukkan bagaimana sikap saling mengerti yang ditunjukkan Aisyah dan juga kesabaran Aisyah untuk menjelaskan kepada Siku dan teman-temannya untuk tidak membenci Lordis meskipun sudah berbuat buruk. Aisyah menjelaskan bahwa sebagai teman Lordis harus memberikan kasih dan cinta yang selama ini tidak didapatkan oleh Lordis dari orang tuanya.

Menjunjung tinggi sikap saling mengerti dalam toleransi ditentukan oleh gambar 4.14 saat Aisyah berdiskusi dengan Kepala Dusun tentang murid-muridnya, gambar 4.15 saat Lordis datang marah-marah di lapangan sekolah, gambar 4.16 saat Aisyah dan anak-anak berdiskusi tentang perbedaan, dan 4.17 saat Aisyah membayar biaya administrasi rumah sakit Lordis.

Saling mengerti yang ditunjukkan dalam toleransi menjadikan masyarakat yang beragam menjadi saling menghargai satu dengan yang lainnya. Meskipun perbedaan ada di dalam masyarakat dengan saling mengerti akan menumbuhkan kedewasaan sehingga masyarakat dapat hidup berdampingan.

Sikap saling mengerti didalam masyarakat sering hilang dikarenakan beragam dan adanya perbedaan di dalam masyarakat agama yang memunculkan ancaman bagi persatuan, ancaman tersebut diantaranya seperti:

1. Sikap agresif para pemeluk agama dalam mendakwahkan agamanya
2. Adanya organisasi-organisasi keagamaan yang cenderung berorientasi pada peningkatan jumlah anggota secara kuantitatif ketimbang melakukan perbaikan kualitas keimanan para pemeluknya
3. Disparitas ekonomi antar para penganut agama yang berbeda⁹⁵

Ancaman-ancaman tersebut seharusnya tidak ada apabila mereka menyadari dan saling mengerti satu dengan yang lainnya di dalam sebuah agama merupakan sebuah ajaran yang diajarkan disetiap agama khususnya didalam kitab sucinya.

Dalam beragama kita mengenal kitab suci sebagai salah satu pedoman hidup, pesan moral dari tuhan menjadi salah satu hal pokok yang terdapat dalam kitab suci setiap agama. Islam mengenal konsep *rahmatan lil 'alamin*, Kristen mengenal konsep sebagai agama *cinta kasih*, sedangkan Hindu dan Buddha mengenal konsep *agama darma*. Dalam agama-agama konsep agama yang ada dituangkan dalam bahasa yang beragama, namun memiliki makna dan maksud yang sama yaitu untuk mengantarkan umat manusia pada kesalehan dalam berperilaku.⁹⁶ Dari hal tersebut mengerti bahwa setiap agama memerintahkan setiap umatnya menjadi orang yang berperilaku baik, sehingga ketika sudah saling mengerti tidak ada lagi perdebatan dan permusuhan.

Sikap mengerti bukan berarti kita berarti menyetujui tentang sesuatu hal, saling mengerti adalah kesadaran bahwa nilai-nilai orang lain dan juga kita mungkin dapat berbeda. Meskipun berbeda bukan berarti merupakan sebuah hal yang negatif, akan tetapi perbedaan tersebut mungkin bisa saling melengkapi serta memberi kontribusi terhadap sebuah hubungan yang lebih baik.

⁹⁵ M. Nador, "Paradigma Dakwah Pada Masyarakat Prular dalam Memahami Perbedaan sebagai Kerangka Persatuan", *Jurnal Studi KeIslaman* Vol. 18 No. 1, 2018, hlm. 64.

⁹⁶ Mahffud, Patsun, "Memahami konsep Islam sebagai Agama Toleran", *Jurnal Cendekia* Vol. 5 No. 2, 2019, hlm. 230.

Pendidikan agama mempunyai tanggung jawab dalam hal ini untuk membangun landasan etis saling memahami dan mengerti antara agama satu dengan agama lainnya, kebudayaan yang beragam, dan perbedaan-perbedaan lainnya sebagai sebuah sikap dan kepedulian bersama. Landasan etis yang jelas akan memberikan batas-batas dan juga kemudahan dalam berkomunikasi dalam sebuah lingkungan yang beragam.

Dari penjelasan di atas dalam *scene-scene* film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara yang didalamnya menjunjung tinggi sikap saling mengerti dapat menyelesaikan masalah ditengah perbedaan dan juga banyaknya masalah yang timbul dari perbedaan tersebut. Dan setiap agama juga mengajarkan bagaimana harusnya bersikap bijak sehingga kerukunan akan tetap ditegakkan secara bersama-sama.

4. Berlaku Adil dan Berbuat Baik Antar Sesama Manusia

Berlaku adil dan berbuat baik antar sesama manusia dalam toleransi dapat dilakukan dengan saling menolong dan juga membantu kesulitan yang sedang dihadapi oleh orang lain. Meskipun memiliki perbedaan agama sebagai sesama manusia tetap tetap harus saling membantu agar dapat bermasyarakat dengan baik.

Perbuatan yang baik antar umat beragama dengan saling membantu dapat semakin mempererat persaudaraan dan juga kerukunan antar masyarakat dapat terjaga dengan baik. Berikut adalah beberapa *scene* dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara yang terdapat sikap berlaku adil dan berbuat baik antar sesama manusia:

a. *Scane* 13: Aisyah membantu anak-anak membuat pohon natal

Pada siang hari sehari sebelum natal tiba Aisyah membantu anak-anak di desa Derok untuk melakukan persiapan perayaan natal dengan membuat pohon natal. Berikut adalah gambar saat Aisyah membantu anak-anak membuat pohon natal.⁹⁷

⁹⁷ Observasi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, disaksikan pada 07 Mei 2020.



Gambar 4.18 Aisyah membantu anak-anak membuat pohon natal

Berikut adalah dialog saat Aisyah dan anak-anak sedang membuat pohon natal⁹⁸:

- Aisyah* : “*Julio Okid bintangnya sudah selesai, kalau bintangnya sudah jadi kasihkan kesana ya*”
- Julio okid* : “*Iya bu*”
- Aisyah* : “*Eh jangan, kalau bahasa sini apa?*”
- Anak-anak* : “*Sonde bole*”
- Aisyah* : “*Oh, Sonde bole*”

Natal yang merupakan perayaan orang kristen akan dilaksanakan di desa Derok, pada siang hari sebelum diadakan misa natal pada malam hari Aisyah membantu anak-anak membuat pohon natal. Aisyah tetap membantu anak-anak di desa Derok yang mayoritas beragama Kristen untuk membuat pohon natal meskipun Aisyah beragama Islam yang ditunjukkan oleh gambar 4.18. Berbuat baik ditunjukkan oleh Aisyah dengan membantu anak-anak agar tetap bisa membuat pohon natal dengan bahan dan alat yang ada.

Aisyah dalam hal ini mampu untuk tetap berbuat baik kepada masyarakat Khatolik di Desa Derok karena terbuka dalam berpikir ditunjukkan dalam dialog “*Julio Okid bintangnya sudah selesai, kalau*

⁹⁸ Observasi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, disaksikan pada 07 Mei 2020.

bintangnya sudah jadi kasihkan kesana ya”. sebagai akibat dari perjumpaan Aisyah dengan dunia lain seperti agama-agama dan kebudayaan-kebudayaan yang beragam hal tersebut akan mengarah pada proses pendewasaan. Dalam memandang sebuah perbedaan seseorang yang sudah berdamai dengan hal tersebut akan memiliki sudut pandang dan banyak cara untuk memahami realitas.

b. *Scene 59*: Siku menawarkan bantuan kepada Aisyah

Saat Lordis Devan sedang dirawat di rumah sakit Aisyah dan murid-muridnya juga berada di rumah sakit untuk menemani Lordis Devan. Berikut adalah gambar saat Siku menawarkan bantuan kepada Aisyah.⁹⁹



Gambar 4.19 Siku menawarkan bantuan kepada Aisyah

Berikut adalah dialog Aisyah dan juga anak-anak di rumah sakit¹⁰⁰:

Pedro : “Ibu guru saya permisi dulu”
Aisyah : “Pak Pedro mau pulang ya?”
Pedro : “Istri saya telfon minta diantar ke Timor Leste ko”
Aisyah : “Silahkan”
Pedro : “Tidak apa-apa?”
Aisyah : “Tidak apa-apa”

⁹⁹ Observasi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, disaksikan pada 07 Mei 2020.

¹⁰⁰ Observasi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, disaksikan pada 07 Mei 2020.

- Pedro* : “Nanti ibu pulang bagaimana?, mau pulang ke Derok jam berapa ko?”
- Aisyah* : “Saya tidak bisa meninggalkan dia, saya sudah bilang kepala sekolah katanya sekolah besok di liburkan”
- Pedro* : “Baiklah”
- Aisyah* : “Kalian pulang dengan pak Pedro ya”
- Siku* : “Tidak bisa ibu, kami tidak bisa meninggalkan ibu disini bersama Lordis”
- Aisyah* : “Eh kenapa, kamu tidak usah khawatir Siku, saya tidak apa-apa, lagi pula kalian tidak mungkin bisa menginap disini kan.”
- Siku* : “Kenapa tidak, disini nyaman kami pasti bisa tidur nyenyak”
- Aisyah* : “Orang tua kalian nanti khawatir”
- Siku* : “Nenek saya sudah tau kalau saya lagi bersama ibu”
- Teman Siku* : “Ibu saya juga sudah tau kalau saya mengantar Lordis dan Martin juga”
- Pedro* : “Sonde masalah ibu, karena orang tua sudah tau kalau ada apa-apa ibu bisa minta tolong sama anak-anak kalau ga bisa sms saya disini kan banyak sinyal”
- Pedro* : “Saya pulang dulu”
- Aisyah* : “Makasih sudah membantu”
- Siku* : “Kalau ibu mau buka puasa biar kami yang belikan”
- Aisyah* : (Aisyah tersenyum dan memegang kepala dan pundak siku)
- Siku* : “Tapi maaf kami tidak punya uang”
- Aisyah* : “Iya pakai uang ibu saja”

Berbuat baik antar sesama manusia pada gambar 4.19 ketika Aisyah dengan ikhlas menemani Lordis yang kakinya terluka meskipun Lordis sangat keras dan menentang Aisyah. Seperti kalimat yang diucapkan oleh Aisyah “*Saya tidak bisa meninggalkan dia, saya sudah bilang kepala sekolah katanya sekolah besok di liburkan*”. Aisyah tetap dengan pendiriannya untuk menemani Lordis di rumah sakit karena tidak ada keluarga Lordis yang menemani.

Berbuat baik juga ditunjukkan oleh Siku dan teman-temannya saat menawarkan Aisyah pada gambar 4.19 untuk membelikan makanan untuk berbuka puasa yang disampaikan oleh Siku “*Kalau ibu mau buka puasa biar kami yang belikan*” dari dialog tersebut menggambarkan bagaimana perbedaan yang ada tidak menghalangi siku dan teman-temannya untuk tetap membantu Aisyah saat akan berbuka puasa.

c. *Scene* 49: Aisyah diberikan uang oleh warga

Ibu-ibu warga desa Derok sedang berkumpul di rumah kepala dusun untuk memberikan uang kepada Aisyah setelah mengumpulkannya. Mereka memberikan uang kepada Aisyah setelah mengetahui Aisyah tidak memiliki uang untuk pulang ke kampung halamannya. Berikut adalah gambar saat warga memberikan Aisyah uang dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.¹⁰¹

IAIN PURWOKERTO

¹⁰¹ Observasi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, disaksikan pada 07 Mei 2020.



Gambar 4.20 Aisyah diberikan uang oleh warga

Berikut adalah dialog saat warga memberikan uang kepada Aisyah¹⁰²:

Warga : *“Selamat malam, Ibu Dusun”*

Ibu Dusun : *“Selamat malam”*

Warga : *“Kami ingin bertemu Ibu Guru”*

Ibu Dusun : *“Ibu guru ada di dalam rumah, Ibu Guru”*

Aisyah : *“Iya ibu, selamat malam”*

Ibu Dusun : *“Malam, minta maaf, sedang mengganggu, tapi kata mama ada yang mau ngasih sesuatu sama ibu”*

Aisyah : *“Buat apa ibu” (Aisyah bingung)*

Ibu Dusun : *“Kami dengar Ibu Guru mau pulang ke Jawa tapi uangnya tidak cukup kami ibu-ibu telah mengumpulkan uang walaupun sedikit bisa bantu Ibu untuk pulang berlebaran di Jawa”*

Aisyah : *“Sonde mama, Sonde repot repot, sonde tau mama punya suami kerja setengah mati ke kota banting tulang demi mama dan anak-anak, sonde tidak bisa terima mama”*

¹⁰² Observasi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, disaksikan pada 07 Mei 2020.

Ibu Dusun : “Ibu mama maksud ngasih dengan tulus dan menganggap ibu bagian dari mereka, ibu sudah susah hidup di sini. Apalagi di musim kemarau, kita ingin ibu tidak susah lagi dengan lebaran di sini. Biar bagaimanapun ibu harus pulang ke Jawa”

Aisyah : “Beta tau merayakan lebaran di kampung sendiri memang hal yang sangat mengembirakan, tapi itu bukan suatu kewajiban. Betul beta akan sedih jika beta tidak bisa pulang kampung beta akan lebih sedih lagi kalau pulang ambil uang mama dan anak-anak”

Siku : “Ibu Guru” (Siku mneyodorkan tangannya)

Aisyah : “Ada apa Siku, kenapa banyak sekali”

Siku : “Jadi maksudnya begini ibu suruh nenek sudah jual ini hasil, ibu terima nenek anak sedih bila ibu tidak terima”

Perhatian warga Desa Derok kepada Aisyah ditunjukkan dengan berbuat baik yaitu memberikan uang kepada Aisyah pada gambar 4.20. Aisyah yang sedang kesulitan untuk pulang kampung ke Jawa Barat untuk berlebaran dibantu oleh warga dengan keikhlasan. Setiap perbuatan baik dapat dilakukan dengan berbagai cara dan tanpa melihat apa agama yang mereka anut.

Dari dialog warga yang menunjukkan niat untuk berbuat baik yaitu “Kami dengar Ibu Guru mau pulang ke Jawa tapi uangnya tidak cukup kami ibu-ibu telah mengumpulkan uang walaupun sedikit bisa bantu Ibu untuk pulang berlebaran di Jawa”. Dari dialog tersebut sangat menunjukkan bagaimana warga desa Derok membantu Aisyah agar bisa berlebaran di kampung halamannya.

d. *Scene* 71: Lordis memberikan sajadah kepada Aisyah

Ketika Aisyah akan pulang untuk berlebaran Aisyah bertemu Lordis devan. Berikut adalah gambar saat Lordis bertemu dengan Aisyah untuk memberikan sajadah dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.¹⁰³



Gambar 4.21 Lordis memberikan sajadah kepada Aisyah

Berikut adalah dialog antara Lordis dan Aisyah ketika Aisyah akan pulang¹⁰⁴:

Lordis : “Ibu”

Aisyah : “Lordis”

Lordis : “Ibu cari ini ko”

Aisyah : “Kamu datang dengan siapa?”

Lordis : “Sendiri ibu”

Aisyah : “Memangnya paman tidak melarang kamu ketemu ibu ko”

Lordis : “Tadi pagi dia di tangkep polisi”

Aisyah : “Eh kenapa”

Lordis : “Dia pukul orang sampai mati”

Aisyah : (Menghampiri Lordis)

Lordis : (Menyerahkan sajadah)

¹⁰³ Observasi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, disaksikan pada 07 Mei 2020.

¹⁰⁴ Observasi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, disaksikan pada 07 Mei 2020.

- Aisyah : “Terima kasih Lordis Devan, Ibu mau pulang ke tanah Jawa, sampai ketemu setelah lebaran ya?”
(mengulurkan tangan untuk berjabat tangan)*
- Lordis : (Mengulurkan tangan tapi ragu)*
- Aisyah : “Eh kenapa”*
- Lordis : “Apakah beta boleh bersalaman dengan orang Islam”*
- Aisyah : “Sonde-sonde begitu ada orang yang sonde mau bersentuhan karena berbeda agama, karena kita semua dari keturunan Nabi yang sama, Nabi Adam”*
- Lordis : “Jadi beta boleh bersalaman dengan ibu”(Lordis bersalaman dengan Lordis)*
- Aisyah : “Ibu pulang dulu ya baik”(memegang kepala Lordis)*

Perbuatan baik ditunjukkan oleh Aisyah dan Lordis pada gambar 4.21 saat Aisyah akan pulang ke kampung untuk merayakan idul fitri. Lordis yang sebelumnya bersikap kurang baik kepada Aisyah akhirnya luluh dan ramah kepada Aisyah. Selain perubahan sikap yang ditunjukkan Lordis juga memberikan sajadah kepada Aisyah.

Dari gambar 4.18 saat Aisyah membantu anak-anak membuat pohon natal, gambar 4.19 saat Siku menawarkan bantuan kepada Aisyah, gambar 4.20 saat Aisyah diberikan uang oleh warga, dan 4.21 saat Lordis memberikan sajadah kepada Aisyah menunjukkan sikap berbuat baik antar sesama yang ditunjukkan oleh adegannya. Setiap perbuatan baik yang ditunjukkan oleh Aisyah, anak-anak, dan juga warga desa Derok terjadi karena mereka menerima perbedaan yang ada dan tidak memandang agama dalam berbuat baik.

Berbuat baik atau saling tolong menolong sesama manusia akan membuat hidup di dunia menjadi damai dan tenang. Nabi memerintahkan untuk saling tolong menolong tanpa memandang suku

dan agama. Hal ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an pada penggalan Q.S. Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Dari ayat tersebut Allah SWT mengajak setiap orang untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dengan dengan beriringan ketakwaan kepada-Nya. Sebab ketika tolong menolong juga dilandaskan dengan ketakwaan akan memunculkan ridha Allah SWT, ketika seseorang berbuat baik juga akan membuat orang lain menjadi senang. Sehingga ketika ridha Allah SWT dan ridho manusia didapat semua, maka kebahagiaan dan kenikmatan tersendiri bagi orang-orang yang berbuat baik.¹⁰⁵ Dalam ayat ini juga dijelaskan tentang tolong menolong yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan, dimana tolong menolong yang diperbolehkan adalah tolong menolong untuk kebaikan. Sedangkan tolong menolong dalam berbuat dosa adalah hal yang dilarang oleh Allah SWT.

Berbuat baik menurut Dewi Anggraeni dan Siti Suhartinah yang dikutip oleh KH. Ali Mustafa Yakub adalah sebuah kewajiban, selama orang-orang non muslim tidak memerangi dan mengusir umat Islam dari negeri mereka, selain itu ketika Islam memerintahkan umatnya bermuamalah dengan non muslim, maka perintah itu tidak terlepas dari peringatan terhadap tindak kedzaliman.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Delvia Sugesti, “Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam”, *Jurnal PPKn & Hukum* Vol. 14 No. 2, 2019, hlm. 109.

¹⁰⁶ Dewi Anggraeni, Siti Suhartinah, “Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustofa Yakub”, *Jurnal Studi Al-Qur'an* Vol. 14, N. 1, 2018, hlm. 69.

Tolong menolong ketika diterapkan memiliki pengaruh dan dampak yang besar terhadap kehidupan manusia, diantaranya adalah¹⁰⁷:

- a. Menumbuhkan serta memupuk ikatan persaudaraan yang kokoh.
- b. Menjaga ikatan persaudaraan yang terjalin.
- c. Menumbuhkan rasa kasih sayang diantara orang yang menolong dan orang yang ditolong.
- d. Memperbanyak persaudaraan dan kekeluargaan.
- e. Terciptanya lingkungan baik rumah, keluarga dan masyarakat yang tentram dan harmonis.
- f. Menghilangkan rasa permusuhan dan dendam yang pernah tertanam pada diri seseorang.
- g. Disukai dan disayangi oleh sesama manusia.
- h. Orang yang suka tolong-menolong akan selalu dicintai Allah SWT dan kehidupannya akan dipermudah oleh-Nya.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan dalam *scene-scene* film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara berbuat baik kepada setiap manusia merupakan bentuk dari toleransi, meskipun mereka memiliki perbedaan agama tetapi mereka tetap menunjukkan sikap yang mulia. Berbuat baik dapat menumbuhkan rasa saling menyayangi meskipun perbedaan akan selalu ada. Berbuat baik juga merupakan hal yang diajarkan di dalam Pendidikan Islam dengan membantu setiap orang yang membutuhkan pertolongan tanpa melihat latar belakang mereka.

B. Relevansi Toleransi Beragama dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara dengan Pendidikan Islam

Toleransi beragama yang memiliki kedudukan yang penting dalam kehidupan sosial di masyarakat tidak dapat dipisahkan dengan Pendidikan Islam, karena untuk membentuk pribadi manusia yang toleran harus berjalan lurus dengan Pendidikan Islam itu sendiri. Dalam film Aisyah Biarkan Kami

¹⁰⁷ Delvia Sugesti, "Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam ", *Jurnal PPKn & Hukum* Vol. 14 No. 2, 2019, hlm. 113.

Bersaudara toleransi beragama digambarkan melalui *scene-scene* dan dialog di dalam film tersebut. Berikut adalah relevansi antara toleransi beragama dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara dengan Pendidikan Islam, yaitu:

1. Toleransi beragama dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara Memiliki tujuan yang sama dengan tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Toleransi yang ditunjukkan di dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara bertujuan untuk membentuk manusia kepada fitrah sesungguhnya yaitu menjadi manusia yang mampu mengembangkan potensinya dan mampu berhubungan baik dengan sesama manusia dan juga dengan tuhan-Nya. Hal ini ditunjukkan dengan dialog saat Aisyah memberikan nasihat kepada anak-anak muridnya, Aisyah menyampaikan "*Di Indonesia itu banyak sekali agamanya, walaupun agamanya berbeda-beda semuanya berdampingan dengan damai, dengan rukun, karena penuh cinta, penuh kasih*". dari dialog tersebut Aisyah ingin memberikan pesan kepada anak-anak meskipun kita hidup ditengah-tengah perbedaan baik suku, budaya, agama kita harus tetap hidup rukun dan saling mengasihi satu dengan yang lainnya.

Perbedaan-perbedaan yang ditunjukkan di dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara merupakan gambaran secara umum masyarakat di Indonesia, yaitu misalnya perbedaan agama yaitu Aisyah dengan Agama Islam dan warga desa Derok yang mayoritas beragama Katolik tetap bisa hidup dengan berdampingan dan saling menghormati satu dengan yang lainnya. Perbedaan yang ada juga tidak membuat mereka saling menghina dan menghalangi dalam beribadah, mereka tetap bisa menjalankan kewajiban sebagai pemeluk agama, dan mendapatkan haknya sebagai seseorang yang bebas.

Dari hal tersebut film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara ingin menunjukkan bahwasanya untuk mencapai sebuah kehidupan yang damai dan rukun dibutuhkan pribadi-pribadi yang dewasa dalam bersikap dengan tetap saling menghormati, tolong menolong, dan dekat kepada tuhan dengan beribadah kepada-Nya

Pendidikan Islam ialah pendidikan yang tujuan utamanya adalah membentuk pribadi muslim yang kuat dan mampu mengembangkan setiap potensi yang dimiliki baik itu jasmaniah maupun yang berbentuk rohaniah, selain itu juga membuat keselarasan hubungan yang baik setiap individu dengan Allah, manusia dan juga alam semesta.¹⁰⁸ Menurut Saihu dikutip oleh Abuddin Nata menyebutkan bahwa secara umum pendidikan Islam adalah pada dasarnya untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT agar mereka dalam menjalani kehidupan tetap berpegang teguh untuk tetap berakhlak mulia dan beribadah kepada Allah SWT.¹⁰⁹

Dari perspektif tersebut maka tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk seorang muslim yang mampu menerapkan dan mengembangkan sikap yang baik terhadap diri sendiri, kepada orang lain serta kepada pencipta yaitu Allah SWT. Menjadi manusia yang mampu memaksimalkan potensi dalam diri seorang muslim sehingga dapat bermanfaat bagi orang lain serta semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan tetap menjalankan perintah-Nya dan juga menjauhi setiap larangan-Nya.

Dari penjelasan diatas tentang film Aisyah Biarkan Kami bersaudara yang didalamnya mengajarkan tentang bagaimana harus bersikap ditengah perbedaan dengan menjadi pribadi yang baik relevan dengan tujuan pendidikan Islam pada dasarnya juga membentuk pribadi muslim yang sesuai fitrahnya sebagai manusia yang menjalankan tugas dan kewajibannya dengan berpegang kepada akhlakul karimah.

¹⁰⁸ Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antar Umat Beragama dalam Al-Qur'an*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 42.

¹⁰⁹ Saihu, "Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam menurut Fazlurrahman", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2 No. 1, 2020, hlm. 90.

2. Toleransi beragama dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara dan pendidikan Islam memiliki kesamaan dalam hal menjadikan muslim yang taat.

Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara dalam beberapa *scene* menggambarkan tentang ketaatan beribadah yang dilakukan yang dilaksanakan oleh Aisyah seperti pada gambar 4.10 saat Aisyah sedang menjalankan ibadah shalat, gambar 4.11 saat Aisyah sedang membaca Al-Qur'an, dan juga pada gambar 4.8 saat Aisyah tetap menjalankan shalat meskipun sedang menemani salah satu muridnya di rumah sakit. Warga desa Derok yang mayoritas beragama Katolik juga menunjukkan ketaatan beribadahnya saat mereka sedang melaksanakan misa natal yang ditunjukkan pada gambar 4.13.

Aisyah dan warga Desa Derok dalam kesehariannya menunjukan tentang ketaatan beribadah dan juga tetap menjalankan kewajiban-kewajiban sebagai pemeluk agama. Seperti juga yang digambarkan pada gambar 4.6 dan 4.7 saat mereka berdoa kepada tuhan mereka dengan caranya masing-masing sebelum makan bersama. Selain ketaatan beribadah, dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara juga menggambarkan tentang hubungan yang baik antar sesama dimana mereka saling tolong-menolong. Dalam gambar 4.18 saat Aisyah membantu anak-anak membuat pohon natal dan gambar 4.19 saat Siku menawarkan untuk membeli makanan berbuka kepada Aisyah.

Pendidikan Islam yang dilakukan memiliki tujuan akhir untuk menjadikan manusia tunduk sepenuhnya dengan Allah SWT dengan ketakwaannya. Seperti di dalam Q.S. Ali Imran ayat 102.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”

Dari ayat tersebut Allah SWT memerintahkan umatnya untuk bertaqwa, sehingga pendidikan Islam yang diajarkan adalah untuk membentuk manusia yang taqwa, beriman, dan beribadah kepada Allah SWT untuk menjadi muslim yang taat.

Muslim yang taat selain harus bertaqwa dan rajin beribadah harus memiliki kepribadian Islam. Kepribadian Islam sendiri merupakan serangkaian perilaku manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang normanya sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Kepribadian muslim ditunjukkan dengan identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas seorang muslim baik secara lahiriah maupun batiniah. Tingkah laku lahiriah seperti cara berkata-kata, makan, minum, berjalan, dan sebagainya. Sedangkan sikap batiniah seperti penyabar, ikhlas, dan sikap terpuji yang timbul dari dorongan batin.¹¹⁰

Dari penjelasan diatas pendidikan toleransi dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara memiliki relevansi dengan pendidikan Islam karena sama-sama bertujuan untuk menjadikan manusia yang taat kepada Allah. Seperti taat beribadah, bertaqwa, dan memiliki hubungan yang baik dengan sesama manusia dengan tolong-menolong dan juga saling menghormati satu dengan yang lainnya.

3. Toleransi beragama dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara memiliki prinsip yang sama dengan Pendidikan Islam

Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara menunjukkan tentang bagaimana prinsip yang dipegang oleh Aisyah dalam memutuskan sebuah keputusan masih berpegang teguh pada Al-Quran dan hadits. Hal tersebut ditunjukkan ketika Aisyah tetap memiliki batasan dalam toleransi ketika masyarakat desa Derok sedang merayakan Natal. Aisyah tetap membantu anak-anak membuat pohon natal akan tetapi Aisyah tidak

¹¹⁰ Rusdiana Navlia Khulaisie, "Hakikat Kepribadia Muslim, Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Insan Kamil", *Jurnal Reflektika* Vol. 11, No. 11, 2016, hlm. 41.

mengikuti acara misa natal pada malam harinya. Karena sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Kafirun ayat 1-6.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ ﴿٣﴾ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ ﴿٥﴾ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ ﴿٦﴾ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ ﴿٧﴾ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ ﴿٨﴾ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ ﴿٩﴾ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ ﴿١٠﴾

“Katakalah: Hai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukulah, agamaku.”

Dari ayat tersebut sudah jelas bahwa meskipun sebagai sesama manusia berkewajiban untuk saling menghargai dan saling membantu, dalam pelaksanaannya harus mengetahui batasan-batasan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan. Aisyah tidak mengikuti misa natal karena di dalam Islam mengikuti ibadah agama lain tidak diperbolehkan, karena dalam toleransi harusnya hanya sebatas pada kepentingan sosial atau kepentingan duniawi tidak boleh menyangkut pautkan dengan masalah aqidah.

Batas toleransi antar pemeluk agama menjelaskan tentang sesuatu yang tidak dapat diganggu dan bersifat paten. Batas toleransi juga menjadi hal yang penting untuk ditegakan oleh seseorang untuk tetap menjaga dari yang dilarang oleh agama dalam bertoleransi. Sikap Aisyah yang tidak mengikuti misa natal karena Aisyah memegang prinsip bahwa dalam toleransi beragama terdapat batas yang harus dijaga sesuai dengan Al-Qur'an.

Pendidikan Islam yang diajarkan ajarkan juga memiliki prinsip yang sangat jelas yaitu berprinsip kepada Al-Qur'an sebagai sumber utama, kemudian hadits yang dijadikan rujukan kedua, dan juga dalam perkembangan zaman ditunjang dengan adanya ijtihad. Ketiga prinsip tersebut yang merupakan sumber pendidikan Islam ketika dipelajari dan

ditegakan dengan baik maka akan mewujudkan manusia berprinsip dalam beragama dan bersosial.

Pendidikan Islam dimuat dalam Al-Qur'an bagi kepentingan manusia ketika melaksanakan amanat dari Allah SWT. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan Islam harus harus senantiasa berprinsip dan berpegang teguh kepada sumber tersebut yaitu Al-Qur'an. Dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an akan menciptakan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab terhadap semua aktivitas yang dilakukan.¹¹¹ Hadits sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an yang merupakan prinsip kedua yang harus dipegang dalam pendidikan Islam merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan Nabi dari pesan-pesan ilahiah yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an atau yang terdapat didalamnya akan tetapi belum terperinci.

Dengan memegang prinsip-prinsip yang ada dalam Al-Qur'an, hadits, dan ijma pendidikan Islam akan tetap berjalan dengan baik dan dalam dapat menciptakan individu-individu yang bertaqwa, beriman, dan mampu menjaga hubungan baik dengan sesama manusia. Setiap yang datang dari ketiga hal tersebut pasti membawa kebaikan didalamnya sehingga tidak ada keraguan untuk mempelajarinya sehingga memiliki pedoman yang jelas dalam berperilaku dan beribadah.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan toleransi dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara memiliki relevansi dengan pendidikan Islam dalam hal prinsip yaitu sama-sama berprinsip pada Al-Qur'an, hadits, dan juga ijma. Dengan hal tersebut akan membawa manusia kepada jalan yang benar dan juga memiliki pedoman dalam setiap langkah kehidupannya

¹¹¹ Abd Rozak, "Al-Qur'an Hadis dan Ijtihad sebagai Sumber Pendidikan Islam", *Jurnal Fikrah* Vol. 2 No. 2, 2018, hlm. 89.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nilai-nilai toleransi beragama yang disajikan dalam beberapa *scene-scene* menunjukkan bahwasanya setiap perbedaan yang ada akan memunculkan konflik-konflik didalamnya, akan tetapi dapat diatasi dengan toleransi yang diterapkan. Toleransi beragama juga sangat berkaitan dengan pendidikan Islam, karena dalam Islam sebuah perbedaan adalah hal yang harus dihormati bukan untuk dimusuhi atau untuk diperdebatkan. Penerapan toleransi beragama yang baik akan menciptakan masyarakat yang damai dan juga penuh dengan kasih sayang antar umat beragama.

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang ditemukan mengenai nilai-nilai toleransi beragama dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara memunculkan empat hal yang berkaitan dengan pendidikan toleransi beragama yaitu: menghormati keyakinan yang dianut orang lain, memberikan kebebasan/kemerdekaan kepada setiap individu, menjunjung tinggi sikap saling mengerti, dan berlaku adil dan berbuat baik antar sesama manusia.

Toleransi beragama dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara memiliki tiga relevansi dengan pendidikan Islam. *Pertama*, toleransi beragama dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan Islam yaitu untuk menjadikan pribadi muslim yang menjalankan tugas dan kewajibannya dengan berpegang pada akhlakul karimah. *Kedua*, gambar dan dialog dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara menunjukkan contoh muslim yang bertaqwa, beriman, rajin beribadah, dan juga memiliki hubungan sosial yang baik. Sedangkan dalam pendidikan Islam tujuan akhirnya adalah perilaku manusia yang senantiasa tunduk dan patuh menjalankan setiap

perintah dan juga larangan-Nya. Jadi pendidikan toleransi dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara memiliki relevansi dengan pendidikan Islam. *Ketiga*, toleransi beragama dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara memiliki prinsip yang sama dengan pendidikan Islam yaitu berpegang teguh pada Al-Qur'an, hadits, dan ijma. Meskipun toleransi sangat penting akan tetapi untuk menjaga batas toleransi yang sesuai ajaran Islam juga menjadi hal yang utama.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang pendidikan toleransi beragama dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua, supaya dapat mendidik anak-anaknya dengan baik, terutama dalam menanamkan sikap toleransi seperti saling menghargai, menghormati orang lain, saling mengerti, dan berbuat baik kepada setiap orang. Memahami toleransi sejak dini akan memberikan bekal dikemudian hari ketika dihadapkan dengan perbedaan dan juga keberagaman yang ada di lingkungannya.
2. Kepada pendidik, agar dapat memberikan dan menyampaikan pentingnya toleransi kepada anak didiknya salah satunya dengan menggunakan media film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara. Penanaman sikap toleransi dengan menggunakan film akan membuat anak didik lebih cepat memahami bagaimana cara menghargai orang lain.
3. Kepada masyarakat, supaya membantu menerapkan pendidikan toleransi beragama di setiap lingkungan masyarakat, dengan menghargai dan menghormati setiap perbedaan agar tercipta kehidupan bermasyarakat yang damai dan saling tolong-menolong.
4. Kepada pembuat film, agar lebih banyak membuat film yang mendidik dan juga membawa hal-hal positif didalamnya dan dapat dinikmati oleh seluruh kalangan masyarakat. Pembuat film juga harus memperhatikan

agar film tersebut ramah untuk anak-anak karena dengan film yang baik akan membantu pembentukan karakter anak dan kejiwaannya.

5. Kepada peneliti, peneliti yang akan meneliti tentang pendidikan toleransi beragama dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara hendaknya lebih bervariasi dalam pemakaian analisis datanya, tidak hanya menggunakan *content analysis* saja, tetapi menggunakan analisis data yang lainnya. Film-film lainnya yang bertemakan perbedaan dan sikap saling mengerti lainnya hendaknya juga dijadikan obyek penelitian agar hasil penelitian lebih luas dan memiliki manfaat yang lebih banyak.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat yang begitu luas, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pendidikan Toleransi Beragama dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara. Shalawat serta salam semoga senantiasa penulis curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa nanti-nantikan syafa'atnya di yaumul akhir.

Penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dalam skripsi ini baik dari segi penulisan maupun isi skripsi, untuk itu penulis memohon maaf yang seikhlas-ikhlasnya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya, terutama mahasiswa yang meneliti tentang toleransi maupun yang mengambil objek sebuah film dalam penelitiannya.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dan juga mendukung proses penyelesaian skripsi ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT memberikan ridho-Nya disetiap kehidupan dan perjalanan hidup kepada kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Haidlor Ali. 2014. *Resolusi Konflik Keagamaan Di Berbagai Daerah*. Jakarta, Puslitbang.
- Alfons, Matius. Imparsial: Ada 31 Kasus Intoleransi di Indonesia Mayoritas Pelanggaran Ibadah, <https://m.detik.com/news>. diakses 23 November 2019.
- Anggraeni, Dewi & Suhartinah, Siti. 2018. “Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustofa Yaqub”, *Jurnal Studi Al-Qur'an* Vol. 14, N. 1.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta, Erlangga.
- Fiki Ariyanti. Republika: Jago Akting, Intip Karier Laudya Cynthia Bella menjadi Salah Satu Artis Termahal. <https://republika.co.id/berita>, diakses 23 November 2019.
- Casram. 2019. Menghargai Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural. *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* Vol. 1 No 2.
- Cika, Afitra. Tribun: Profil Ge Pamungkas Aktor dan Komika. <https://tribunnews.com>. diakses 23 November 2019.
- Fachrian, Muhammad Rifqi. 2018. *Toleransi Antar Umat Beragama dalam Al-Qur'an*. Depok, Raja Grafindo Persada.
- Fauzi, Ihsan Ali. 2012. *Demi Toleransi Demi Pluralisme*. Jakarta, Democracy Project.
- George, Cherian. 2017. *Pelintiran Kebencian Rekayasa Ketersinggungan Agama dan Ancamannya bagi Demokrasi*. Jakarta: Pusat Studi Agama dan Demokrasi Yayasan Paramadina.
- Haedari, Amin. 2010. *Pendidikan Agama di Indonesia*. Jakarta, Puslitbang.
- Harahap, Nursapia. 2014. Penelitian Kepustakaan, *Jurnal Iqra*. Vol. 08 No. 01.

- Jamnar, Suryan A. 2015. "Toleransi Antar Umat Beragama: Perspektif Islam". *Jurnal Ushuludin* Vol. 23 No.2.
- Javandalasta, Panca. 2011. *5 Hari Mahir Bikin Film*. Surabaya, Muztaz Media.
- Khulaisie, Rusdiana Navlia. 2016. "Hakikat Kepribadia Muslim, Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Insan Kamil". *Jurnal Reflektika* Vol. 11, No. 11.
- Maarif, Ahmad Syafii. 1985. *Islam dan Masalah Kenegaraan*. Jakarta, LP3ES.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, Mujetaba. 2015. "Toleransi Beragama dalam Perspektif al-Qur'an". *Jurnal Studi Islam Tasamuh* Vol. 7 No. 1.
- Nasor, M. 2018. "Paradigma Dakwah Pada Masyarakat Prular dalam Memahami Perbedaan sebagai Kerangka Persatuan", *Jurnal Studi KeIslaman* Vol. 18 No. 1.
- Pangaribuan, Piatur & Purnomosidi, Arie. 2012 *Negara Hukum Pancasila dalam Kerangka NKRI*. Surakarta: Cakrawala Media, 2012. hlm. 307.
- Patsun, Mahffud. 2019. "Memahami konsep Islam sebagai Agama Toleran". *Jurnal Cendekia* Vol. 5 No. 2.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta, Homarian Pustaka.
- Rozak, Abd. 2018. "Al-Qur'an Hadis dan Ijtihad sebagai Sumber Pendidikan Islam". *Jurnal Fikrah* Vol. 2 No. 2.
- Rusydi, Ibnu & Zolehah, Siti. 2018 "Makna Kerukunan Umat Beragama dalam Konteks KeIslaman dan Keindonesiaan". *Jurnal al-Afkar* Vol. 1, No. 1.
- Saihu. 2020. "Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam menurut Fazlurrahman". *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2 No. 1.

- Salim, Munir. 2017. Bhineka Tunggal Ika sebagai Perwujudan Ikatan Adat-Adat Masyarakat Adat Nusantara. *Jurnal Al-Daulah*. Vol. 6 No. 1.
- Simarmata, Henry Thomas. 2017. *Indonesia Zamrud Toleransi*. Jakarta, PSIK.
- Sudartini, Ni Nyoman Ayu. 2017. Urgensi Pendidikan Toleransi dalam Wajah Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*.
- Sugesti, Delvia. 2019. “Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam “. *Jurnal PPKn & Hukum* Vol. 14 No. 2.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sukini. 2017. *Toleransi Beragama*. Yogyakarta, Relasi Inti Media.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto, STAIN Press.
- Supriyanto, Agus. 2017. “Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Iperasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu”. *Jurnal Ilmiah Counsellia* Vol. 7 No. 2.
- Suseno, Franz dll 2015. *Agama Keterbukaan dan Demokrasi*. Jakarta, Pusat Studi Agama dan Gemokrasi Yayasan Paramida bekerjasama dengan The Asia Foundation dan The Ford Foundation.
- The Wahid Institute. 2014. *Kebebasan Beragama/Berkeyakinan dan Intoleransi*. Jakarta, The Wahid Institut dan The Body Shop.
- Wahyuningsih, Sri. 2019. *Film dan Dakwah*. Surabaya, Media Sahabat Cendekia.
- Wahyuningsih, Sri. 2019. *Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotika*. Surabaya, Media Sahabat Cendekia,
- Qodir, Zuly. 2018. *Sosiologi Agama: Teori dan Perspektif Keindonesiaan*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

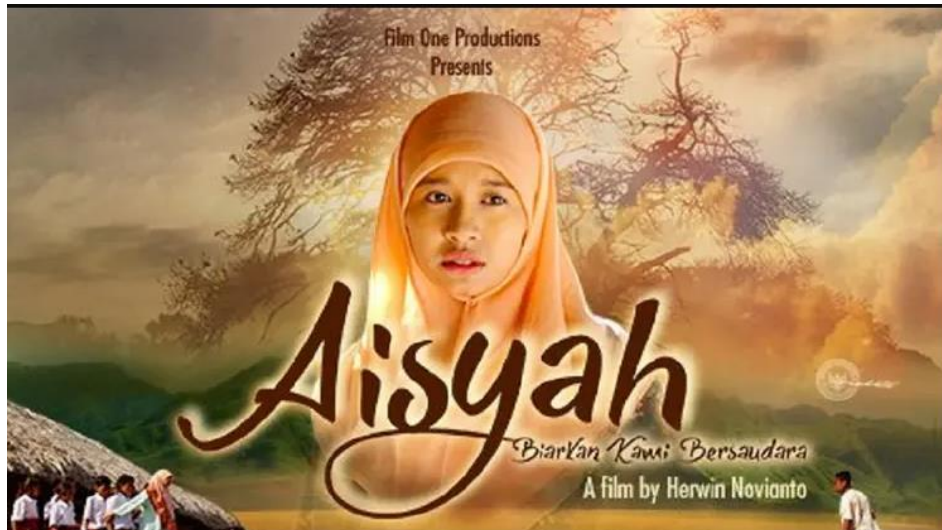
Yahya, Ahmad Syarif. 2017. *Ngaji Toleransi*. Jakarta, Elex Media Komputindo.

Zamawi, Baharudin & Bullah, Habieb. 2019. “Ayat Toleransi Al-Qur’an”.
Jurnal Diya al-Afkar Vol. 7 No.1.



LAMPIRAN

Poster film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara



Sutradara film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara



Pemeran Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara

Aisyah



Ibu Ratna



Jaya



<p>Pedro</p>	 A close-up photograph of a man with dark hair, wearing a light-colored shirt. He has a serious expression. A small red logo with the text 'me Tube.id' is visible in the bottom right corner of the image.
<p>Lordis</p>	 A photograph of a man standing in front of a wooden structure with a thatched roof. He is wearing a light-colored, short-sleeved shirt and a necklace. The background is dark, and the lighting is dramatic.
<p>IAIN I Siku</p>	 A close-up photograph of a young boy with dark hair, wearing a light-colored shirt. He has a serious expression. A small red logo with the text 'me Tube.id' is visible in the bottom right corner of the image.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Maryam Ikhtiar Suprikhatin
2. NIM : 1617402112
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banjarnegara, 08 Maret 1998
4. Alamat Rumah : Rt 04/Rw 08, Dusun Adiwulan, Desa
Gumelem Wetan, Kec. Susukan, Kab.
Banjarnegara
5. Nama Ayah : Mardi
6. Nama Ibu : Ratinem

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 4 Derik, 2010
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 2 Susukan, 2013
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Purwareja Klampok, 2016
 - d. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2016
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Darul Abror

IAIN PURWOKERTO